



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI  
DI ASRAMA PONDOK PESANTREN  
DARUL MURSYIDI SIALOGO  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sbagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**HENI ASRIANI NAINGGOLAN**

NIM. 18 201 00099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI  
DI ASRAMA PONDOK PESANTREN  
DARUL MURSYIDI SIALOGO  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sbagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**HENI ASRIANI NAINGGOLAN**

NIM. 18 201 00099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI  
DI ASRAMA PONDOK PESANTREN  
DARUL MURSYIDISIALOGO  
KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**HENI ASRIANI NAINGGOLAN**

NIM. 1820100099



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

**Dra. Asnah, M. A.**  
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

**Muhlison, M. Ag.**  
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

a.n. **Heni Asriani Nainggolan**

Lampiran: 6(Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

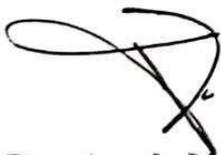
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Heni Asriani Nainggolan** yang berjudul: "**Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A.**

**NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Muhlison, M.Ag.**

**NIP. 19701228 200501 1 003**

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Henri Asriani Nainggolan  
NIM. 18 201 00099

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Asriani Nainggolan  
NIM : 18 201 00099  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Yang menyatakan



Heni Asriani Nainggolan  
NIM. 18 201 00099

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : HENI ASRIANI NAINGGOLAN  
**NIM** : 18 201 00099  
**JUDUL SKRIPSI** : POLA PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI  
DI ASRAMA PONDOK PESANTREN DARUL  
MURSYIDI SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA  
BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**No**                      **Nama**    **Tanda Tangan**

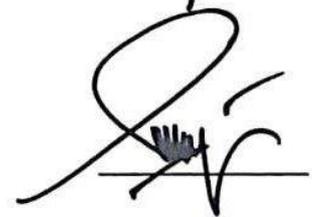
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
(Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
(Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)



3. Muhlison, M.Ag  
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag  
(Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 18 Januari 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 78,75  
Predikat : B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

**Nama** : Heni Asraini Nainggolan  
**NIM** : 18 201 00099  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 13 Januari 2023  
Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : **Heni Asriani Nainggolan**  
**NIM** : **1820100099**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Judul** : **Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola yang dilakukan dalam pembinaan akhlak dan faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak Santriwati. Karena dalam pembinaan akhlak harus benar-benar diperhatikan, karena banyak sekali yang mempengaruhi akhlak.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pola pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo, dan apa saja faktor-faktor penghambat proses pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo, dan apa saja faktor-faktor penghambat proses pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini Pembina Asrama, Pimpinan Pesantren dan Santriwati. Lokasi penelitian ini di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi adalah dengan menggunakan pola asuh, dimana pola asuh yang dilakukan melalui peraturan/kegiatan dan metode yaitu dengan cara memberikan nasehat, melakukan pengawasan, memberikan hadiah dan menerapkan hukuman, serta melakukan kordinasi pembinaan. Faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Darul Mursyidi adalah kurangnya Pembina santriwati yang tinggal di asrama, perilaku dan sifat santriwati tidak serius mendengarkan dan bercanda dengan teman disebelahnya ketika mengikuti program pembinaan akhlak.

**Kata Kunci:** *Pola Pembinaan, Akhlak*

## ABSTRACT

**Name** : Heni Asriani Nainggolan  
**NIM** : 1820100099  
**Study Program** : Pendidikan Agama Islam  
**Title** : **The Pattern of Fostering Female Students' Morals in The Darul Mursyidi Islamic Boarding Scool Dormitory in Sialogo Angkola Barat District South Tanuli Selatan**

This research was conducted to find out how the pattern is carried out in moral development and the inhibiting factors for the moral development of female students. Because in the development of morals must really pay attention, because there are so many that affect morals.

The formulation of the research problem is what is the pattern of fostering female students' morals at the Darul Mursyidi Sialogo boarding school, and what are the inhibiting factors for the process of developing female students' morals at the Darul Mursyidi Sialogo Islamic boarding school. The purpose of this study was to find out the pattern of fostering female students' morals at the Darul Mursyidi Sialogo boarding school, and what are the inhibiting factors in the process of developing female students' morals at the Darul Mursyidi Sialogo Islamic boarding school.

To answer these problems used qualitative research using descriptive methods. Data collection instruments used observation, interviews and documentation. The informants in this study were hostel supervisors, Islamic boarding school leaders and female students. The location of this research was at the Darul Mursyidi Sialogo Islamic Boarding School Dormitory, Angkola Barat District, South Tapanuli Regency.

The results of the study show that the pattern of fostering the morals of female students in the Darul Mursyidi Islamic Boarding School dormitory is to use parenting, where parenting is carried out through rules/activities and methods, namely by giving advice, supervising, giving gifts and imposing punishments, and coordinating coaching. The inhibiting factors for the moral development of female students at the Darul Mursyidi Islamic boarding school are the lack of female mentors who live in the dormitory, the behavior and nature of the female students who do not seriously listen and joke with their friends next to them when participating in the moral development program.

***Keywords: Pattern of Development, Morals***

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahamtullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaen Tapanuli Selatan.** Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Asnah, M. A pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Basir Ahmad Nainggolan dan Ibunda tercinta Erma Wati Harahap atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Ibu Pembina Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi dalam mengarahkan Kegiatan yang ada di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat saya Mekar Juni Anti Rambe dan teman-teman yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi ini dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan,      November 2022

Penulis

**Heni Asriani Nainggolan**  
**NIM. 18 201 00099**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Akhlak .....	12
2. Pola Pembinaan Akhlak .....	19
3. Pondok Pesantren .....	30
<b>B. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Jenis dan Metode Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	43
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi.....	44
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi	45
4. Keadaan Guru dan Staf Pondok Pesantren Darul Mursyidi.....	46
5. Keadaan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	48
6. Kegiatan Santriwati Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi ....	49

7. Sangsi Bagi Santriwati yang Melanggar Peraturan Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	51
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>56</b>
1. Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	56
2. Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	74
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>82</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	45
2. Keadaan Guru dan Staf Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	46
3. Keadaan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo .....	48
4. Peraturan Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi .....	49
5. Sanksi bagi Santriwati yang Melanggar Aturan Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Ibadah .....	51
6. Sanksi bagi Santriwati yang Melanggar Aturan Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Pendidikan.....	52
7. Sanksi bagi Santriwati yang Melanggar Aturan Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Keamanan .....	53
8. Sanksi bagi Santriwati yang Melanggar Aturan Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Kebersihan .....	54
9. Sanksi untuk Santriwati yang Melanggar Aturan Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Bahasa.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Hasil Observasi

Lampiran IV : Hasil Wawancara

Lampiran V : Profil Pondok Pesantren Darul Mursyidi

Lampiran VI : Tata Tertib Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi

Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu dari pilar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah/ibadah. Ibarat pohon, akhlak merupakan buah kesempurnaan dari pohon tersebut setelah akar dan batangnya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.

Dalam perspektif Islam akhlak merupakan prinsip kaedah, dan norma-norma fundamental yang menata idealitas intraksi manusia dengan khaliqnya, yakni Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Karenanya, akhlak menempati posisi sentral dalam *al-din-Islami*. Dalam konteks ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran Islam adalah akhlak, sebab bukankah sebagai ajaran Islam adalah syari'ah yang mengatur atau menata idealitas hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 70.

Nilai dan kedudukan seseorang ditentukan berdasarkan kualitas akhlak yang ditampilkannya. Bila perilakunya mencerminkan akhlak yang baik atau terpuji (*akhlak al-karimah*), maka kedudukannya dipandang mulia dan disebut sebagai individu dengan nilai dan kualitas kedirian yang baik. Sebaliknya bila prilakunya mencerminkan akhlak yang tidak baik atau buruk (*akhlak mazmumah*), maka ia dipandang hina dan disebut sebagai individu yang bernilai tidak baik.

Nabi Muhammad saw. dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat. Misi Nabi saw ini bukan misi yang sederhana, butuh waktu yang cukup lama untuk merealisasikannya, yakni lebih dari 22 tahun. Nabi saw melakukannya mulai dengan pembenahan aqidah masyarakat Arab, kurang lebih 13 tahun, lalu Nabi saw mengajak untuk menerapkan syariah setelah aqidahnya mantap. Dengan kedua sarana inilah (aqidah dan syariah), Nabi saw dapat merealisasikan akhlak yang mulia di kalangan umat Islam pada waktu itu.<sup>2</sup>

Menurut Dr. Mohammad ‘Athiyah al-Abrasy, salah seorang ahli pendidikan Mesir berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak didik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> AL-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Jabal: Darul Haq, 2007), hlm. 336.

<sup>3</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 123.

Kesempurnaan akhlak akan menentukan posisi atau kedudukan seseorang. Dalam salah satu hadis, Rasulullah saw menyatakan dari Abu Hurairah r.a. berkata, berkata Rasulullah saw “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya” (HR. At-Tirmidzi). Dalam Islam, baik dalam konteks ‘abd Allah maupun khalifah Allah aktualisasi keduanya harus didasarkan pada prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau norma Islam yang disebut akhlak.

Kaedah-kaedah, atau norma-norma yang disebut akhlak itu adalah akar dari segala kebaikan dan keutamaan yang akan memberi nilai setiap amal perilaku manusia. Keimanan dan amal seseorang dinilai kurang sempurna manakala tidak dilandasi dan dihiasi dengan akhlak yang mulia. Iman harus ditopang dengan ilmu, ilmu harus di wujudkan dalam amal, dan amal harus dihiasi dengan akhlak yang mulia atau terpuji. Itulah sebabnya, mengapa setiap perilaku harus disertai dan tidak boleh terlepas dari akhlak.<sup>4</sup>

Sebagaimana sudah dijelaskan di atas bahwa segala sesuatu perbuatan itu harus dilandasi dengan akhlak, itu mengindikasikan pentingnya pendidikan akhlak untuk generasi muda pada zaman sekarang ini. Karena seseorang yang berilmu kalau tidak dibarengi dengan akhlak tidak ada gunanya, maka dasar yang paling penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang itu adalah akhlak.

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 16.

Sejalan dengan hal tersebut agar seseorang terhindar dari sifat yang buruk dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka pembinaan akhlak mulia, karena pada dasarnya akhlak itu tidak terjadi dengan sendirinya dan butuh usaha untuk membinanya.

Dalam rangka usaha pembinaan akhlak tersebut harus benar-benar diperhatikan, karena banyak sekali faktor yang akan mempengaruhi pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak adalah suatu proses, pembuatan cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan keinginan yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak/budi pekertinya dengan baik, atau usaha yang dilakukan secara terus menerus oleh lembaga pendidikan dalam rangka menumbuh kembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik para santri disertai dengan spiritual yang kuat.

Usia ideal santriwati adalah 12-17 tahun, pada rentan usia tersebut dikategorikan dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja nbagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Ahli psikologi menyatakann bahwa masa remaja terbagi atas tiga subperkembangan yaitu: prapuber, puber, dan post puber.<sup>5</sup>

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan kepala sekolah yang dilakukan disekolah ataupun di asrama melalui berbagai macam cara.

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

Di tengah kemerosotan akhlak para anak di masyarakat dan juga minimnya figur yang dapat dijadikan panutan akhlak bagi anak, pesantren dijadikan sebagai alternatif bagi para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi baik dan berakhlak mulia. Hal ini memang sejalan dengan fungsi pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo yang menjadikan para santri dibina untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, dan menjadi generasi Qur'an.

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang merujuk satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bamboo. Di samping itu kata pondok pesantren berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti asrama atau tempat tinggal dan tempat belajar para santri. Dari arti-arti di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pondok pesantren, wisma atau ruangan tidur yang merupakan tempat tinggal para santri. Pondok pesantren juga adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memakai sistem bersama kyai sebagai pengasuh dan santri sebagai murid, pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren.<sup>6</sup>

Peneliti memfokuskan santriwati yang ada di asrama putri pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo, santriwati di pondok pesantren ini berasal dari berbagai daerah untuk menuntut ilmu agama disana.

---

<sup>6</sup> Achmad Muchaddam Fahham , *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data Informasi, 2015), hlm. 36.

Observasi awal yang dilihat oleh peneliti dilapangan bahwa pola pembinaan akhlak para santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat membina akhlak santriwati dengan baik. Tapi dalam pembinaan yang dibuat Pembina asrama, masih ada lagi beberapa santriwati yang melanggar aturan-aturan yang dibuat oleh Pembina asrama karena tidak semua santriwati menjalankan peraturan yang dibuat.

Diantara sikap yang sesuai dengan Islam yaitu tentang cara berpakaian, mereka memakai pakaian yang sepatutnya dipakai oleh santriwati diluar pesantren ataupun diluar asrama dan santriwati menjaga batasan pergaulan mereka antara laki-laki dengan perempuan, namun ada masalah lain yang terjadi di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo yaitu masalah sopan santun, masih ada santriwati yang kedapatan berkata kotor dan kurang sopan kepada teman sebaya mereka ataupun kakak senior mereka. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana sebenarnya **“Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pola pembinaan akhlak pada santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan yakni pola/cara pembinaan akhlak santriwati yang dilaksanakan oleh Pembina asrama santriwati di pondok pesantren ini beserta faktor-faktor penghambat proses pembinaan di pondok pesantren ini.

## **C. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi operasional variabel dari judul penelitian “Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Pola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pola diartikan sebagai: gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>7</sup> Jadi Pola yang dimaksud dalam tulisan ini adalah cara kerja Pembina Asrama dalam membina akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pembinaan, yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 885.

mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Adapun pembinaan yang dimaksud penulis disini adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok dan Pembina Asrama secara efisien dan efektif kepada santriwati dalam pembinaan akhlak untuk memperoleh hasil yang baik.

3. Akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>9</sup> Maksud akhlak dalam tulisan ini adalah akhlak santriwati yang bisa diamati melalui panca indra yaitu mencakup ucapan dan tindakan/sikap yang berhubungan dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama teman, dan terhadap lingkungan, yang ada di Pondok Pesantren Darul Mursyidi.
4. Santriwati adalah orang yang sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Santriwati yang dimaksud disini adalah santriwati yang sedang belajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi.
5. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandungan dan sorongan), dimana

---

<sup>8</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 15, No. 1 (2017): 17.

<sup>9</sup> Nur Hasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3, No. 01 (6 April 2018): 97–111.

seorang ustadz/ustadzah mengajar santriwati berdasarkan kitab kuning yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat proses pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat proses pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah:

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi Pondok Pesantren khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak bagi santriwati. Selain itu, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

### 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi motivasi terhadap penulis dan Pondok Pesantren Darul Mursyidi agar semakin memperbaiki kinerja dalam menghadapi dan membina anak-anak di Pondok Pesantren supaya memiliki kedisiplinan akhlak dalam beragama di kehidupannya serta untuk masa depannya agar bahagia dunia dan akhirat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini maka penulis membagi pembahasan ini menjadi 5 Bab dan pada tiap-tiap Bab terdiri dari beberapa subnya, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, yang isinyapenyebab keterkaitan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Merupakan tinjauan pustaka yaitu kajian konseptual yang menjelaskan tentang pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pola pembinaan akhlak, dasar hukum pembinaan akhlak dalam Islam, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, tujuan pembinaan akhlak, dan penelitian yang relevan.

Bab III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, pertama temuan umum yang mencakup sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi, sarana dan prasarana santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Keadaan Guru dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, kegiatan santriwati yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi, dan sanksi bagi santriwati yang melanggar peraturan asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi, kedua temuan khusus yaitu pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, analisis penulis, dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup, kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari “*khuluqun*” (خلق) yang menurut bahasa diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kalimat tersebut mengandung persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” (خلق) yang berarti: kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” (خالق) berarti: pencipta dan “*makhluk*” (مخلوق) yang berarti: yang diciptakan.<sup>3</sup>

Perumusan pengertian “akhlak” timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.<sup>4</sup> Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 10.

<sup>4</sup> Hamjah Ya’qub. *Etika Islam* (Jakarta: Publicita, 1978), hlm. 11.

<sup>5</sup> M. Ma’ruf, “Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4,” *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1 (2017): 13–30.

Sedangkan secara terminologi akhlak dapat didefinisikan seperti pendapat Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>6</sup>

Selain daripada itu Ibrahim Anis juga mendefinisikan akhlak sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas berikut: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>7</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul menjadi perilaku secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, yakni perilaku seseorang yang dilakukannya secara sadar tanpa pura-pura dan dipaksakan.

#### **b. Teori Dasar Akhlak**

Hamdi Mahmud Zaqzuoq membedakan akhlak berdasarkan ajaran agama dan bukan agama, *al-akhlāq al-dīnī* dan *al-akhlāq ghairu al-dīnī* atau *ilm al-akhlāq al-falsafī*. Keduanya memiliki tujuan yaitu memberi contoh yang terbaik dihadapan manusia berupa nilai dan prinsip-prinsip akhlak. Perbedaan keduanya hanya dalam hal

---

<sup>6</sup> Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum Al Din, Jilid III* (Indonesia: Dar Ihya Al Kotob Al Arabi, Tt), hlm. 52.

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LIPPI, 1999), hlm. 4.

metodologi (*manhaj*). Ilmu akhlak agama berlandaskan wahyu samawi, apakah itu agama Yahudi, Nasrani, maupun Islam. Untuk itu, menurut Zaqzouq tidak dibutuhkan pembahasan ilmiah tentang dasar-dasar dari kebaikan dan keburukan, yang terpuji dan yang hina. Sedangkan Ilmu Akhlak Falsafi dasarnya adalah akal dengan menggunakan metode filsafat.<sup>8</sup>

Kedua perspektif ilmu akhlak agama dan filsafat tidak perlu dipertentangkan karena menurut Zaqzouq ilmu akhlak falsafi tidak menolak secara mutlak akhlak agama yang dasarnya wahyu. Salah besar katanya jika mengatakan bahwa keduanya bertentangan. Lebih lanjut ia mengatakan tidak mungkin bertentangan jika sumbernya adalah sama. Ilmu Akhlak Agama sumbernya dari Allah, sementara akal juga sumbernya dari Allah, hanya saja satu sama lain saling melengkapi. Tidak mungkin keduanya saling tidak membutuhkan. Keduanya dalam Al-Qur'an berjalan secara berdampingan. Disini Zaqzouq sangat meyakini kedua sumber baik *naqlī* maupun *aqlī* saling melengkapi karena sumbernya dari Al-Qur'an. Ini artinya, wahyu tidak mungkin bertentangan dengan akal. Jika bertentangan, bisa jadi akal gagal memahami wahyu ataupun hasil yang dicapai oleh akal tidak benar metodologinya.<sup>9</sup>

Untuk itu juga Imam al-Ghazali melihat hubungan keduanya bersifat kooperatif saling melengkapi (*ta`āwun wa ta`ādhud*) bukan

---

<sup>8</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2016), hlm. 25.

<sup>9</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 26.

hubungan yang bersifat bertentangan dan berlawanan (*nizā` wa tadhāddu*). Al-Ghazali menyebut dalam bukunya *Ma`ārij al-Quds*,

Mengandung arti sebagai berikut, “Ketahuilah bahwa sesungguhnya akal sama sekali tidak akan benar tanpa agama, demikian juga agama belum jelas kecuali dengan keterlibatan akal, akal bagaikan fondasi, sementara agama bagaikan bangunan”. Sama sekali tidak bermakna sebuah fondasi jika belum ada bangunannya, juga sama sekali tidak akan bisa berdiri bangunan jika tidak ada fondasinya. Maka agama adalah akal dari luar, sedangkan akal adalah agama dari dalam, keduanya saling bersatu dan saling memperkuat.”

Konsep keserasian akal dan agama menurut Imam al-Ghazali berimplikasi pada caranya menafsirkan ayat Al-Qur’an Surah al-Nur/24: 35. *Nūrun `alā nūr* menurut al-Ghazali adalah akal dan agama, nur yang pertama akal sedangkan nur yang kedua adalah agama. Lebih lanjut al-Ghazali sebagaimana dikutip Zaqqouq, menyebut bahwa bertaklid dalam urusan agama tanpa menggunakan akal secara umum adalah kebodohan, sementara memadakan hasil pencapaian akal tanpa cahaya Al-Qur’an dan Sunah adalah tertipu. Akal dan agama yang dipertentangkan tidak lahir dalam Islam, tetapi lahirnya di Eropa. Perdebatan itu sebenarnya menurut al-Ghazali tidak terdapat dalam Islam. Inilah yang melahirkan Negara sekular, tidak akurnya akal dengan agama.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 26-27.

### c. **Macam-macam Akhlak**

Dalam pembagian akhlak al-Ghazali mempunyai 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu kriteria akhlak yang baik dan buruk, yaitu: kekuatan ilmu atau hikmah, kekuatan marah yang terkontrol oleh akal akan menimbulkan sifat syaja'ah, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keseimbangan (keadilan).

Keempat komponen ini merupakan syarat pokok untuk mencapai derajat akhlak yang baik secara mutlak. Semua ini dimiliki secara sempurna oleh Rasulullah saw. Maka tiap-tiap orang yang dekat dengan empat sifat tersebut, maka ia dekat dengan Rasulullah saw, berarti ia dekat juga dengan Allah Swt.

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq almadzmumah/al-qabihah*). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dihindari jangan sampai dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1) Akhlak Baik (*Akhlakul Karimah*)

Baik dalam bahasa Arab disebut *khoir*, dalam bahasa Inggris disebut *good*. Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga *mustahab*, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Perbuatan baik merupakan *akhlakul*

*karimah* yang wajib dikerjakan. Al-Ghazali menyebutkan, perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil kekuasaan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan.

Jadi, *akhlakul karimah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt. *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Al-Ghazali menerangkan bentuk keutamaan akhlak *mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambarkan batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi ahlakunya.

Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.<sup>11</sup>

## 2) Akhlak Tidak Baik (*Akhlakul Madzmumah*)

*Akhlak madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

*Akhlakul madzmumah* merupakan tingkah laku kejahatan kriminal perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.

---

<sup>11</sup> Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*” (Riau: Amzah, 2006), hlm. 39-40.

Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.

Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia, dihimpun pengertian buruk sebagai berikut:

- a) Rusak atau tidak baik, jahat, tidak menyenangkan tidak tidak elok, jelek.
- b) Perbuatan yang tidak sopan, kurang ajar, tidak menyenangkan.
- c) Segala yang tercela, lawan baik, lawan pantas, lawan bagus, perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama, istiadat dan istiadat dan masyarakat yang berlaku.

Sesuatu yang dikatakan buruk apabila membuat orang menjadi tidak senang dengan apa yang diperbuatnya, tidak memberikan kepuasan dan tidak memberikan kenikmatan terhadap sesuatu yang dibuatnya juga tidak sesuai dengan yang diharapkan, sesuatu yang dinilai negatif oleh orang yang menginginkannya.

Akhlak buruk, yaitu suatu sifat yang tercela dan dilarang oleh norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang melaksanakannya niscaya mendapatkan dosa (*adz-dzanab*) dari Allah karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela di hadapan Allah.

Kata *adza-dzanab* dalam bahasa Arab ialah *al-itsm*, *al-jurm*, dan *al-ma'khiya*. Makna dosa dalam syariat Islam ialah melakukan sesuatu yang dilarang, meninggalkan sesuatu perbuatan yang diperintahkan. Jika agama menetapkan sanksi di dunia atas suatu dosa maka dosa itu adalah termasuk *jinayah* (perkara perdata) yang pelakunya dapat dikenai sanksi. Akhlak buruk menjadi musuh Islam yang utama karena sangat sangat konsis memerangi akhlak buruk ini.<sup>12</sup>

## 2. Pola Pembinaan Akhlak

### a. Pengertian Pola Pembinaan Akhlak

Menurut kamus besar umum bahasa Indonesia, pola yang berarti gambar, corak, model, dan cara kerja.<sup>13</sup> Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu pembinaan bagi anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu

---

<sup>12</sup> Yatimin Abdullah, "*Studi Akhlak...*" hlm. 56-57.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 197.

pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui intraksi dalam lingkungan sosial. Pola pembinaan merupakan cara kerja atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh dalam mendidik dan membimbing anak agar kelak menjadi orang yang berguna.<sup>14</sup>

Pola Pembina akhlak juga merupakan cara kerja orang tua dalam menjalani peran, cara kerja orang tua dalam menjalani peranan yang penting bagi perkembangan anak dengan cara memberi bimbingan dan pengalaman serta memberi pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan intraksi dengan kelompok.<sup>15</sup>

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara kerja dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap atau berperilaku.

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

<sup>15</sup> Hardiansyah, "Pola Pembinaan Akhlak Pada Masa Pebertas di SMP It Darul Azhar", *Jurnal At-Tazakki*, Volume 2. No 1, Juni 2018, hlm. 115.

## **b. Ruang Lingkup Pola Pembinaan Akhlak**

### 1) Pola Pembinaan Ucapan

Pembinaan ucapan merupakan kewajiban pokok yang pertama kali dilakukan dalam membina akhlak dengan memberikan pengajaran, pengertian, pemahaman tentang tata cara dalam berkomunikasi dengan orang lain dan bertatak ramah kepada orang tua dan orang yang lebih tua dari pada kita dengan saudara-saudara atau kepada sesama dan yang sebaya.

### 2) Pola Pembinaan Sikap

Pembinaan sikap yaitu membina kebiasaan-kebiasaan supaya tidak mengganggu orang lain dan tidak mengusik hidup orang lain dengan sikap yang dimiliki, pembinaan sikap adalah agar dapat menjaga perasaan orang agar tidak mudah tersinggung dan juga tidak menimbulkan rasa benci dan dendam.

### 3) Pola Pembinaan Perbuatan

Pembinaan perbuatan yang berarti dalam pembinaan akhlak adalah untuk membettuk anak dalam setiap perbuatan yang dilakukannya agar anak tersebut tidak mudah terjerumus dalam kemaksiatan maka dari itu perlu ada pembinan perbuatan untuk mengatur segala tingkah laku dan perbuatannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan* (Banda Aceh: Alwashiliyah University Press, 2010), hlm. 13-15.

### c. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak dalam Islam

Salah satu alasan para Rasul diutuskan ke dunia ini adalah untuk memperbaiki akhlak, sebab itu pulalah dalil-dalil mengenai pembinaan akhlak sangat banyak baik itu dalam al-Qu'an sendiri maupun dalam Hadits-hadits Nabi saw. Sangat tidak mungkin lagi penulis mencantumkan semuanya disini.

Dalam surat An-Nahl ayat 90 Allah Swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl ayat 90).<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat di atas tentu sudah sangat jelas bahwa berbuat kebajikan adalah suatu perintah Allah Swt yang mutlak dan wajib untuk mentaatinya. Begitu pula sebaliknya berbuat keji atau kemungkaran adalah larangan Allah Swt yang mutlak dan wajib ditinggalkan. Tidak cukup sampai disitu Allah Swt juga mengirim Rasul-Nya sebagai penyeru dan sekaligus sebagai contoh pengaplikasian akhlak yang baik.

Rasulullah saw sebagai manusia yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak manusia adalah manusia yang paling

---

<sup>17</sup> Ahmad Hatta. *Tafsir Qur'an Per Kata; Dilengkapi Dengan Asbabul Nuzul Dan Terjemah. Terjemahan Oleh Misbakhul Khaer* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 90, hlm. 277.

sempurna akhlakunya. Tidak ada seorang pun yang dapat menyamai keagungan akhlak beliau. Sekalipun itu para Nabi bahkan malaikat sekalipun.

#### d. Metode Pembinaan Akhlak

Ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam; metode yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.<sup>18</sup>

##### 1) Metode *Uswah* (Teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah saw, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>19</sup>

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah saw, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah Swt.

<sup>18</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan...*, hlm. 183.

<sup>19</sup> Ahmad Hatta. *Tafsir Qur'an Per Kata...* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 17, hlm. 420.

## 2) Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan dan keterampilan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditingkalkan.<sup>20</sup>

Metode *ta'widiyah* atau pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya “Seni Mendidik Anak”, menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali: “Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

## 3) Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 232:

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 162.

ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ  
ذَلِكَمُ آزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: “Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.<sup>21</sup>

#### 4) Metode *Qishshah* (Cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, cerita dalam al-Qur’an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan.

#### 5) Metode *Amtsal* (Perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur’an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah Swt. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا ۚ فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ  
اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya: “Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api. Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari)

<sup>21</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur’an Per Kata...* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 232, hlm. 37.

mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”.<sup>22</sup>

#### 6) Metode *Tsawab* (Ganjaran)

Metode *tsawab* itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji.<sup>23</sup>

### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

#### 1) Insting dan Naluri

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran. Akal dapat memperkuat akidah, namun harus ditopengi dengan ilmu, amal dan takwa pada Allah. Allah memuliakan akal dengan dijadikannya sebagai alat sarana tanggung jawab, diantara mereka ada yang menerimanya dengan cara melalui hafalan dan dipercayai sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional).

#### 2) Pola Dasar bawaan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu, apabila seseorang mengetahui

---

<sup>22</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata; Dilengkapi Dengan Asbabul Nuzul Dan Terjemah*. Terjemahan Oleh Misbakhul Khaer (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 17, hlm. 4.

<sup>23</sup> Bayu Prafitri, “Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 4, No. 2 (31 Desember 2018): 337–358.

sesuatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang hatinya. Dari hal tersebut akan berpengaruh kepada akhlak karena dia akan melakukan berbagai macam cara untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya.

### 3) Nafsu

Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat yang ada pada manusia. Nafsu ini bergerak dan berkuasa dalam kesadaran dan memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, yang mempengaruhi jiwa seseorang. Apabila seseorang dapat menuntun dan mengendalikan nafsunya, maka ia akan terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam itu sendiri, tetapi apabila seseorang itu tidak dapat menuntun dan mengendalikan nafsunya maka ia akan selalu melakukan perbuatan yang jahat dan memiliki akhlak yang buruk.<sup>24</sup>

### 4) Adat dan kebiasaan

Adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh dan benar mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya perbuatan kebiasaan pada mulanya

---

<sup>24</sup> M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah , 2007), hlm.80-8.

dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului pertimbangan akal dan perencanaan yang matang.<sup>25</sup>

Adat dan kebiasaan dapat mempengaruhi akhlak, apabila adat dan kebiasaan yang dilakukan itu tidak melenceng dari ajaran-ajaran Islam secara tidak langsung akhlak seseorang itu dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika adat dan kebiasaan itu bertentangan dengan ajaran Islam maka akhlak seseorang itu dikatakan buruk.

#### 5) Lingkungan

Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, karena dalam lingkungan inilah anak mendapat pengaruh atau pendidikan yang nantinya akan menentukan ke arah kepribadian dan kebiasaan seorang anak tersebut. Apabila lingkungan seorang anak tersebut tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam maka seorang anak akan berakhlak tidak baik, begitu juga sebaliknya.

#### 6) Kehendak dan Takdir

Kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan dan harapan yang keras, kehendak yaitu fungsi jiwa untuk mendapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Takdir yaitu ketetapan tuhan apa yang sudah ditetapkan tuhan sebelumnya atau nasib manusia.

---

<sup>25</sup> M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak...* hlm. 85

Apabila kehendak-kehendak seseorang tidak di dasari oleh keimanan yang kuat bisa-bisa seseorang itu akan terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan tercela, begitu juga sebaliknya kalau kehendak tersebut di dasari oleh keimanan yang kuat, maka seseorang itu akan selalu di jalan Allah. Takdir juga dapat mempengaruhi akhlak karena setiap orang akan berberda dalam menanggapi suatu takdir tersebut.

#### **f. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Berbicara masalah tujuan pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang pembentukan akhlak. Tujuan pendidikan akan sama dengan gambaran manusia terbaik menurut orang tertentu.<sup>26</sup>

Tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam dan hal inilah yang disebut dengan berkepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.<sup>27</sup>

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi

---

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 76.

<sup>27</sup> Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2018), 33-47.

perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlakul karimah*).

Tujuan lain dari pendidikan adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci.. Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah Swt. dan cerdas.

### **3. Pondok Pesantren**

Pendidikan Islam di Indonesia mulai menapak ke arah kemajuan dengan munculnya pesantren (*alma'had*), yang sudah muncul pada paruh pertama abad ke-19 M., sebab pada masa itu telah terjadi kontak antara umat Islam dengan umat Islam dari negara-negara lain terutama Timur Tengah. Setelah dua abad pertama penjajahan Belanda, mereka tidak lagi di izinkan mengadakan kontak langsung dengan dunia Islam lainnya. Meskipun lembaga pesantren ini juga menggunakan sistem sorongan dan halaqah, tetapi lembaga pendidikan ini mempunyai ciri khas tersendiri yang umumnya berada dalam suatu kawasan yang jauh dari kebisingan

---

<sup>28</sup> Asfiati, *Visualisassi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 59.

kota, adanya kiai, santri, pondok dan masjid, serta memiliki panca jiwa pesantren, yaitu keikhlasan, gotong royong, sosial dan saling menghormati, hidup mandiri, dan kesederhanaan.

Dengan munculnya pesantren, maka pendidikan Islam telah muncul dalam bentuk kelembagaan dan materi yang diajarkan pun sudah mulai sistematis dengan berpatokan pada berbagai kitab kuning, karenanya pesantren dapat menelorkan banyak tokoh ulama yang kharismatik. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang banyak dikenal di Indonesia, telah menyelenggarakan pendidikan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.<sup>29</sup>

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Namun demikian, dalam catatan Manfred Ziemek menyatakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, mantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan. Sedangkan menurut Mastuhu, tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat.

---

<sup>29</sup> Al Furqon, *Pondok Pendidikan Islam Ponodok Pesantren Dan Upaya Pembengahannya* (Padang: UNP Press Padang, 2015), hlm. 57-58.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki lima elemen penting yaitu Pondok tempat menginap santri, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai.

Kelima elemen pondok pesantren di atas merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Meskipun kelima elemen tersebut saling menunjang keberadaan Pesantren, namun posisi Kyai dalam praktiknya memegang peranan sentral dalam dunia pesantren.

Sedangkan dalam pandangan K. H. Abdurrahman Wahid, terdapat tiga elemen dasar yang membentuk pondok pesantren sebagai subkultur (1). Pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkontaminasi oleh negara, (2). Kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad dan (3). Sistem nilai (*values system*) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian terdahulu berguna bagi peneliti untuk menentukan cara mengelola dan menganalisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa peneliti tentang akhlak diantaranya:

1. Adi Putra Siregar dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Santri di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Ujung Gading Tahalak Batang Angkola Kecamatan Batang Angkola. Dapat disimpulkan bahwa akhlak santriwati di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah secara keseluruhan dapat disimpulkan baik, tetapi jika diperhatikan secara personal masih ada santri yang memiliki akhlak yang kurang baik. Dalam perseorangan santri kadang masih suka melakukan hal-hal yang melanggar peraturan-peraturan di Pesantren, begitu juga dengan meninggalkan perintah dan melaksanakan larangan Allah.
2. Naila Fuady dengan judul Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi pada MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah). Dapat disimpulkan bahwa keadaan akhlak santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin sudah dikatakan baik apabila dibandingkan dengan akhlak pelajar yang ada diluar Pondok Pesantren Al-Mukhlisin walaupun masih ada santri yang melanggar kode etik Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Pelanggaran ini terjadi diakibatkan adanya pengaruh dari latar belakang kehidupan santri yang bertempat tinggal dipesisir yang kejiwaannya keras.
3. Nopri Anti dengan judul Problematika Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al- Mandili Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya masalah hasil dan nilai yang

diperolehnya dari sekolah karena orang tua beranggapan pembinaan di Sekolah sudah cukup untuk anaknya.

Berdasarkan penelitian diatas penulis melihat dan memperhatikan hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai pola pembinaan akhlak, akan tetapi pembahasan yang akan dilakukan sudah tentu ada perbedaan tentang objek kajian dan pembahasan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai pada bulan Oktober 2022.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena pada observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada empat santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi yang tinggal di desa Sialogo mempunyai perubahan yang signifikan mengenai cara berpakaian mereka sehari-hari. Dari hasil pengamatan peneliti empat santriwati ini berasal dari lembaga formal umum bukan berasal dari lembaga formal yang islami. Mereka yang sebelum tidak menutup aurat dengan baik namun setelah berasrama di Pondok Pesantren Darul Mursyidi mereka menutup aurat dengan baik sesuai ajaran Islam, baik di lingkungan pesantren maupun di luar lingkungan Pesantren. Atas dasar itulah peneliti ingin melihat pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

## B. Jenis dan Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research), yang hasil penelitiannya berupa deskriptif kata-kata. Penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Jenis penelitian ini memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri.<sup>30</sup>

### 2. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu “Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi resmi. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>31</sup>

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana pola pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

---

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 80.

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...*, hlm, 82.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu Pimpinan Pondok, satu orang Pembina asrama, dan 40 santriwati yang tinggal di asrama.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kegiatan-kegiatan santriwati yang dibuat dalam sebuah dokumen, berupa tata tertib asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil nobservasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, onjek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alas peneliti melakukan observasi yaitu untuk

menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.<sup>32</sup>

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di asrama tentang akhlak santriwati dalam bentuk ucapan, sikap/tindakan santriwati, serta kegiatan pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>33</sup>

Adapun indikator wawancara dengan Pimpinan Pesantren adalah pola pembinaan akhlak, kegiatan-kegiatan dalam membina akhlak, metode yang dibuat dalam membina akhlak, penerapan akhlak santriwati dalam bentuk ucapan/tindakan.

Adapun indikator wawancara dengan Pembina asrama adalah pola pembinaan akhlak, kegiatan-kegiatan dalam membina akhlak, metode yang dibuat dalam membina akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

Adapun indikator wawancara dengan santriwati adalah kegiatan dalam membina akhlak, faktor yang mempengaruhi santriwati melanggar

---

<sup>32</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 140.

<sup>33</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 138.

peraturan asrama, dan penerapan santriwati dalam bentuk ucapan, sikap/tindakan di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi(dokumen) dalam ilmu sejarah memiliki dua pengertian sebagaimana, pengertian pertama yang berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah yang merupakan kebalikan dari informasi lisan, artefak dan peninggalan arkeologi lainnya. Pengertian kedua dari dokumentasi (dokumen) adalah dikaitkan dengan surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi dan lain-lainnya. Secara lebih luas adalah berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, ataupun gambar. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>5</sup>

Peneliti menggunakan teknik itu untuk mengambil data tentang dokumen yang diambil berkaitan dengan pesantren yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang diterapkan dan tata tertib asrama santriwati yang mendukung dalam hal membina akhlak santriwati.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Istilah kepercayaan/keabsahan data juga digunakan istilah lain pengertian yaitu validitas dan reliabilitas, karena dalam buku bahasa asing sering dijumpai istilah tersebut. Isu dasar dari hubungan

---

<sup>5</sup> Petrus Andi Ciptandriyo Dan Andriyanto , “Dokumentasi Arkeologi Di Museum Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo”, *Keraton: Journal Of History Education And Culture*, Vol. 1, No. 1 (14 Agustus 2019), 57.

kepercayaan data pada dasarnya masalah sederhana, yaitu bagaimana peneliti membujuk agar informan, termasuk dirinya bahwa penelitian-penelitiannya dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan.<sup>6</sup>

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu:

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan deteliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Maka dari itu peneliti harus mampu menguraikan secara rinci proses pengamatan, penemuan secara rinci dilakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai

---

<sup>6</sup> Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (PEJ)*, Vol. 4, No. 2 (2020): 19–23.

lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.<sup>8</sup>

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilah, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

---

<sup>8</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.17, No. 33 (2 Januari 2019): 81–95.

2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

Yayasan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang selalu berusaha membina generasi muda dan masyarakat melalui gerakan pembelajaran dan pengamalan secara Islami tanpa mengabaikan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu-ilmu umum seperti ilmu pertanian, teknologi komputer, penguasaan bahasa asing dan olahraga, sehingga para santri-santriah mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman dengan mengutamakan nilai-nilai keislaman.

Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo sebagai lembaga pendidikan swasta tidaklah terikat oleh golongan ataupun organisasi, hal ini dimaksudkan agar lembaga ini dapat diambil manfaatnya bagi seluruh umat Islam tanpa memandang golongan tertentu. Di lingkungan pesantren para santri/wati terus dibina untuk berintegrasi dengan Al-Qur'an dan program-program yang ada di lingkungan pesantren. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo terutama pengadaan asrama atau tempat tinggal yang layak, dengan profil singkat sebagai berikut:

a. Madrasah

- 1) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo
- 2) Alamat Pesantren : Desa Sialogo
- 3) Kecamatan : Angkola Barat
- 4) Kabupaten : Tapanuli Selatan
- 5) NPWP : 31.576.919.0-118.000
- 6) Nama Pimpinan : Banua Siregar

b. Penyelenggara Madrasah

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo
- 2) Akte Yayasan / Notaris : No. 35 Tahun 2014
- 3) Alamat Yayasan : Desa Sialogo, Kec. Angkola Barat
- 4) Status Tanah : Milik Yayasan
- 5) Luas Tanah : 20.000 m<sup>2</sup>

**2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo**

a. Visi :

Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo memiliki visi Menjadi lembaga pendidikan Islam yang membangun dan membina generasi Qur'an

b. Misi:

- 1) Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada kurikulum K-13 dan Pesantren
- 2) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang islami aktif dan kreatif

- 3) Menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning
- 4) Menyelenggarakan program bahasa Arab dan Inggris
- 5) Menyelenggarakan program Interpreter-shif
- 6) Berusaha memberdayakan tim pendidik yang professional<sup>1</sup>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

**Table 4. 1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi  
T. P 2022/2023**

No	Sarana Prasarana	Jlh	Keadaan/Kondisi				Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas (m <sup>2</sup> )	
1	Ruang kelas	7	2	5	-		
2	Perpustakaan	-					
3	Ruang kepala	2	2				
4	Ruang guru	1	1				
5	Musholla	2	1	1			
6	Ruang UKS	-	-				
7	Kamar mandi tamu	1	1				
8	Kamar mandi santri/wati	2	2				
9	WC	7	6				
10	Lapangan olahraga	1			1		
11	Asrama	4	3	1			
13	Perumahan	2	-	2			

<sup>1</sup> Zulfan Wardhani Dacosta, Pimpinan Mandrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, *Wawancara*, Tanggal 13 Oktober 2022.

	guru						
14	Laboratorium	-					

**Sumber: Data Diolah dari Gambaran Prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi Tahun 2022**

#### **4. Keadaan Guru dan Staf Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

Adapun keadaan guru dan staf di Pondok Pesantren Darul Mursyidi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

#### **Keadaan Guru dan Staf Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

**T. P 2022/2023**

##### a. Data Guru MTs

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Zulfan Wardhani Dacosta TS, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Amna Sahni Harahap, S.Pd.I	IPA
3	Masriana Dongoran, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Soman, S.Pd	Matematika
5	Widiah, S.Pd	IPA/PKN
6	Dedek Andriani, S.Pd	PKN
7	Justini Rezky Tanjung, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Refty Suriyani, S.Pd	Matematika
9	Melati, S.Pd	PKN
10	Nurul Huda Harahap, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Surya Natogar , M.Psi	Operator

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T. P 2022/2023**

##### b. Data Guru MA

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Nursiainatul Kiftiah Rambe, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Supik Anik, S.Pd	Bahasa Inggris

3	Eka Handayani Tambunan, S.H	Informatika
4	Nurul Huda Harahap, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Refty Suriyani, S.Pd	Matematika
6	Dedek Andriani S.Pd	PKN
7	Masriana Dongoran, S.Pd	Bahasa Indonesia

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T. P 2022/2023**

c. Data Guru Pesantren

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Ustz. Amelia	Alquran-Nahu-Tahfidz
2	Ust. Uus Somantri	Tarikh-Hadis
3	Ust. Ahmad Zubeir	Armel-tajwid-Tafsir
4	Ust. Umar Ritonga	B. Arab-Praktik Ibadah
5	Ust. Idriswan	Sorof-Tafsir
6	Ust. Musbar	Fikih-Tauhid-Fikih
7	Ustz. Ummi Kalsum	B. Arab-Tarikh-Akhlak
8	Ust. Ali Akbar	Nahu-Sorof-Mantiq
9	Ustz. Mawaddah	Tahfidz-Tafsir-Balagoh
10	Ust. Azman	Tauhid
11	Ustz. Aprilina	Hadis-Fikih-U. Fikih-I. Tafsir-I. Hadis-Kawaid- Faraid
12	Ust. Zulbakti	P. Ibadah

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T. P 2022/2023**

d. Pembina Asrama

- 1) Asrama laki-laki : Ust. Musbar
- 2) Asrama perempuan : Ustz. Dini Savitri Rambe, S. Pd

**5. Keadaan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

Adapun keadaan santri/wati Pondok Pesantren Darul Mursyidi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**

**Keadaan Santri/wati Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

**T. P 2022/2023**

No	Keadaan kelas	Jlh Rombel	Putra	Putri	Jlh
1	Kelas VII	1	11	15	26
2	Kelas VIII A	1	26	-	26
3	Kelas VIII B	1	-	18	18
4	Kelas IX	1	14	13	27
5	Kelas X	1	6	9	15
6	Kelas XI	1	6	9	15
7	Kelas XII	1	3	10	13
Jumlah		7	66	74	140

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T. P 2022/2023**

Dari 74 santriwati hanya 40 santriwati yang tinggal di asrama putri Pondok Pesantren Darul Mursyidi, selebihnya yang tidak ikut asrama adalah santriwati yang berasal dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Mereka tidak diwajibkan berasrama di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi karena panti asuhan Hayat Sabungan Jae sudah menyediakan program asrama disana yang memfokuskan kepada program tahfidz hanya saja mereka tidak menyediakan sarana dan prasarana untuk pendidikan.<sup>2</sup>

## **6. Kegiatan Santriwati Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

---

<sup>2</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 26 Oktober 2022.

Adapun kegiatan santriwati yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

**Peraturan santriwati yang tinggal di asrama  
Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

a. Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04.00-04.45	Bangun tidur	
04.45.-05.30	Salat Subuh berjama'ah+ al Ma'surat + membaca surah ar- rahman	
05.30-06.30	Mufrodat + kebersihan	
06.30-07.00	Mandi	
07.00-0710	Salat Dhuha berjama'ah	
07.10-07.45	Makan pagi	
07.45-08.00	Persiapan kbm pagi	
08.00-12.30	Kbm pagi	
12.30-13.45	Salat Dzuhur berjama'ah+ Makan siang +persiapan kbm siang	
14.00-15.30	Kbm siang	
15.30-16.10	Salat Ashar berjama'ah+ al- ma'tsurat al-hajj	
16.10-16.45	Piket sore	Kecuali hari selasa
16.45-17.30	Kegiatan pribadi santri (mandi + istirahat)	
17.30-18.00	Makan malam	
18.00-18.30	Persiapan Maghrib + tilawah di musholla (surah al-waqiah)	

18.30-19.30	Salat Maghrib berjama'ah + tilawah Al-Qur'an + tahsin Al-Qur'an	
19.30-20.15	Salat Isya berjama'ah + membaca surah al-mulk	
20.15-21.30	Belajar malam	Malam senin, malam Selasa dan malam rabu
	Tahfidz	Ba'da maghrib
	Yasinan	Malam sabtu
	Tabligh	Malam kamis
	Salawat burdha	Malam jum'at
	Menonton	Malam minggu
21.30-22.00	Persiapan istirahat malam + jajan	
22.00-22.10	Absensi + istirahat malam (tidur)	

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Puasa sunnah + qiyamullail (senin & kamis)
- 2) Kebersihan umum (minggu)
- 3) Tabligh
- 4) Yasinan
- 5) Salawatan burdha
- 6) Tapak suci (selasa jam 16.00-18.00)
- 7) Nonton/masak-masak (malam minggu / minggu siang)

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Tabligh gabungan
- 2) Solawatan burdha gabungan

d. Kegiatan Triwulanan: Razia (pemeriksaan)

e. Kegiatan semester: Perlombaan<sup>3</sup>

## 7. Sanksi Bagi Santriwati yang Melanggar Peraturan Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi

Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, sudah dituliskan dan disepakati apa sanksi untuk santriwati yang melanggar peraturan disana, yaitu sebagai berikut:

a. Bidang Ibadah

**Tabel 4. 5**

### Sanksi Bagi Santriwati yang Melanggar Peraturan Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Ibadah

No	Aturan yang Tidak dipatuhi	Sanksi
1	Terlambat salat berjama'ah	Denda Rp 2.000
2	Tidak salat Dhuha	Denda Rp 2.000
3	Tidak salat tahajjud (senin & kamis)	Menghafal 10 ayat Al-Qur'an dalam sehari
4	Tidak salat Sunnah rawatib	a. Sekali: Berdiri ketika Al-Ma'tsurat dan membaca Al-Qur'an sampai dengan selesai b. Dua kali: kebersihan lingkungan patayat c. Tiga kali/lebih: Denda Rp 2.000
5	Wajib mencuci mukenah tiap hari minggu, yang terlambat salat karena alasan tidak punya mukenah	Membersihkan seluruh kamar mandi di wilayah patayat selama sehari
6	Mengganggu/ ribut ketika salat	Denda Rp 2.000
7	Tidak mengikuti/membaca Al-	Diberdirikan sambil mengikuti

<sup>3</sup> Tata Tertib Santriwati Tahun 2022, dari Pembina Asrama Santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

	Ma'tsurat dan tilawah rutin sesudah salat	pembacaan Al-Ma'tsurat dan Tilawah Al-Qur'an
8	Salat sendiri/ salat di asrama	Denda Rp 5.000
9	Yang tidak mengikuti tilawah sebelum maghrib pada jam yang sudah ditentukan (10 menit sebelum maghrib)	Kebersihan seluruh lingkungan patayat
10	Tidak hadir (alpa) tabligh	Membersihkan tempat pembuangan sampah
11	Tidak hadir (alpa) salawatan	Salawat sendiri + berdiri di lapangan (depan asrama)

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T.P 2022/2023**

b. Bidang Pendidikan

**Tabel 4. 6**

**Sanksi Bagi Santriwati yang Melanggar Peraturan Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Pendidikan**

No	Aturan yang Tidak Dipatuhi	Sanksi
1	Terlambat belajar malam selambat-lambatnya pada jam 20.40	a. Belajar di bawah/lantai (bagi yang belajar di kelas) b. Diberdirikan selama 10 menit pembelajaran(bagi yang belajar di depan asrama & musholla)
2	Tidak masuk kelas (alpa)	Denda Rp5.000
3	Tidak membawa alat tulis ke kelas	Denda sejumlah barang atau alat tulis yang tidak di bawa ke dalam kelas
4	Ribut + tidur selama berlangsungnya pembelajaran	a. Sekali: Berdiri b. Duakali: Berdiri + angkat satu kaki

		c. Tiga kali lebih: dikeluarkan dari kelas
5	Tidak melengkapi catatan atau sama sekali tidak memiliki catatan	Denda Rp 3.000 + melengkapi catatan (pemeriksaan catatan sekali tiga hari)
6	Tidak mengerjakan tugas (termasuk tugas tertulis maupun hafalan)	Menyelesaikan tugasnya sambil berdiri dan tidak boleh masuk ke dalam kelas sebelum tugas selesai

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T.P 2022/2023**

c. Bidang Keamanan

**Tabel 4. 7**

**Sanksi Bagi Santriwati yang Melanggar Peraturan Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Keamanan**

No	Aturan yang tidak dipatuhi	Sanksi
1	Memakai sandal ke sekolah	Denda Rp2.000
2	Memakai pakaian sekolah yang tidak sesuai	Denda Rp5.000
3	a. Tidak memakai rok ke sekolah (rabu & Kamis) b. Tidak memakai legging (setiap hari)	Denda Rp2.000
4	Memakai pakaian yang tidak sesuai ketika tapak suci	Pakaian yang dipakai digunting
5	Tidak berhijab di depan pintu dan jendela	Rambutnya digunting 3 cm
6	Tidak mengangkat jemuran selambat-lambatnya setelah maghrib	Pakaian ditahan jika ingin diambil denda Rp 500/jumlah pakaian
7	Ribut di musholla & kamar mandi	Denda Rp 1.000
8	Tidak beradab + cakap kotor	Kebersihan di tempat

		sampah selama 3 hari
9	Memakai baju pendek (tidak sesuai ukuran yang sudah ditentukan) ke atas/luar wilayah patayat	Bajunya di tahan dan tidak dikembalikan
10	Memakai kain / celana ke luar asrama	Denda Rp1.000
11	Ribut di atas jam 22.00	Dikeluarkan dari asrama
12	Terlambat keluar dari asrama a. 07.50 (selas s/d jum'at) b. 07.25 (senin & sabtu)	Denda Rp 2.000
13	Mencuri	Mengembalikan apa saja yang dicuri+menghubungi orangtua
14	Pacaran	Dimandikan di lapangan depan kantor
15	Keluar dari wilayah ponpes tanpa izin (cabut)	Surat peringatan

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T.P 2022/2023**

d. Bidang Kebersihan

**Tabel 4. 8**

**Sanksi Bagi Santriwati yang Melanggar Peraturan Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Kebersihan**

No	Aturan yang tidak dipatuhi	Sanksi
1	Tidak melaksanakan piket setiap hari	Denda Rp500/orang
2	Memasukkan sandal/sepatu ke dalam asrama	Sandal/sepatu tersebut dibuang
3	Terlambat piket nasi a. Pagi : 07.10 b. Siang : 13.15 c. Sore : 18.00	Denda Rp 2.000

4	Buang sampah sembarangan	Kebersihan di lingkungan patayat
5	Tidak mengganti baju sekolah selambat-lambatnya Ba'da Ashar	Denda Rp 1.000
6	Menahan baju yang berletakan di asrama	Denda Rp500/jumlah pakaian
7	Tidak mengepel asrama sekali sehari	Membeli soklin lantai 1/orang

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T.P 2022/2023**

e. Bidang Bahasa

**Tabel 4. 9**

**Sanksi Bagi Santriwati yang Melanggar Peraturan Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi di Bidang Bahasa**

No	Aturan yang tidak dipatuhi	Sanksi
1	Tidak menyetorkan hafalan mufrodat	Denda Rp5.000
2	Menggunakan Bahasa batak/daerah di hari wajib Bahasa Indonsisa	Denda Rp1.000/jumalh nama
3	Menggunakan Bahasa daerah/Indonesia di hari wajib berbahasa arab dan Inggris	Denda Rp500/jumlah nama
4	Tidak hadir ketika Muhadasah setiap minggu pagi	Membersihkan kamar mandi
5	Tidak lengkap catatan mufrodat dan muhadasah	Membersihkan pembuangan sampah selama sehari

**Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyidi T.P 2022/2023**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

Dalam pengaturan lembaga pesantren, Pondok Pesantren Darul Mursyidi memiliki sistem yang cukup baik untuk mencapai tujuan dari visi misi pesantren. Visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang membangun dan membina generasi Qur'an memerlukan sistem yang baik dalam pengasuhan dan bimbingan santri. Oleh karena itu, pola pembinaan akhlak santri pesantren Darul Mursyidi menggunakan sistem pola asuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan pembinaan akhlak ini, maka santriwati bisa membedakan antara yang hak dan yang batil.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina Asrama santriwati sebagai berikut:

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul mursyidi menggunakan pola asuh, dimana pola asuh yang dilakukan melalui peraturan/kegiatan dan metode yang digunakan untuk mendidik, membimbing serta membentuk karakter yang diharapkan agar menjadikan generasi Qur'an.<sup>4</sup>

Pola asuh yang dimaksud penulis adalah bagaimana pengasuhan dan pembimbingan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi. Berbicara tentang pola asuh, setiap individu memiliki pola asuh yang berbeda-beda.

---

<sup>4</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2022.

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Nursaimatuh Kiftiah Rambe sebagai berikut:

Pola pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Darul Mursyidi sudah cukup bagus terbukti dari tidak ada keluhan yang sampai pada pimpinan tentang akhlak santriwati di asrama. Kalaupun ada masalah Pembina asrama santriwati masih bisa menghendel dan mencari solusi tersebut.<sup>5</sup>

Pola (cara kerja) pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

#### **a. Memberikan Nasehat**

Nasehat merupakan salah satu metode yang tepat dalam usaha pembinaan akhlak santriwati, karena ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Biasanya nasehat dilakukan ketika ada seseorang yang berperilaku tidak baik atau tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama santriwati sebagai berikut:

Pembina asrama menggunakan metode nasehat untuk memotivasi santriwati untuk selalu berakhlak mulia dan tidak melakukan kesalahan

---

<sup>5</sup> Nursaimatul Kiftiah Rambe, Pimpinan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2022.

dan melanggar peraturan yang ada. Nasehat ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memberikan nasehat khusus dan nasehat umum.<sup>6</sup>

Tujuan Pembina/pengasuh memberikan nasehat kepada santriwati yang melanggar peraturan agar santriwati menaati peraturan yang ada di pondok pesantren, santriwati bisa terus membenahi kesalahannya dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun cara kerja Pembina asrama memberikan nasehat di pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

#### 1) Memberikan Nasehat Khusus

Bisa dikatakan bahwa memberikan nasehat di pembinaan akhlak santriwati sangatlah penting, dikarenakan santriwati masih ada yang melanggar peraturan dan masih ada yang berperilaku tidak baik, maka pembina memberikan nasehat khusus dengan memanggil santriwati ke ruang Pembina asrama.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe mengatakan bahwa:

Pemberikan nasehat secara khusus yang dilakukan yaitu dengan cara memanggil santriwati yang bermasalah ke ruang Pembina asrama, nasehat khusus ini diberikan kepada santriwati yang mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya, contohnya santriwati yang mengambil uang temannya. Nasehat secara khusus

---

<sup>6</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

ini juga diberikan kepada santriwati yang malas belajar dan santriwati yang kedapatan melawan guru.<sup>7</sup>

Santriwati yang dipanggil adalah santriwati yang bermasalah, dan melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren. Pembina menyuruh santriwati menemuinya untuk diberikan nasehat, pembina terlebih dulu mengetahui masalah, atau peraturan apa saja yang telah dilanggar oleh santriwati tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas memberikan nasehat secara khusus kepada santriwati sangatlah penting agar santriwati yang melakukan kesalahan tersebut dapat menyadari segala kekeliruan atau kesalahannya sehingga diharapkan santriwati tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi.

## 2) Memberikan Nasehat Umum

Memberikan nasehat secara umum merupakan salah satu cara yang dilakukan Pembina asrama untuk membina akhlak santriwati yang dapat dilakukan kapan pun. Pondok pesantren Darul Mursyidi memberikan nasehat umum diawal semester dan diakhir semester. Nasehat umum juga diberikan pada saat apel pagi.<sup>8</sup>

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan nasehat secara umum juga dilaksanakan setiap malam Sabtu setelah selesai salat Isya yaitu evaluasi semua isi dari laporan para *mudabbir* disertai

---

<sup>7</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>8</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, *Wawancara*, Tanggal 11 Oktober 2022.

dengan pemberian nasehat bagi santriwati yang tertulis namanya di laporan *mudabbir*.

Semua santriwati ikut dalam evaluasi ini, bukan saja santriwati yang tertulis namanya di laporan *mudabbir*. Evaluasi ini dilakukan di mushalla dengan santriwati masih menggunakan mukenah.<sup>9</sup>

Sesuai wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

Biasanya evaluasi mingguan dilakukan pada malam Sabtu setelah selesai salat Isya, evaluasi diikuti oleh semua santriwati yang berada di asrama bukan hanya santriwati yang ada namanya di laporan *mudabbir*.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas memang betul Pembina asrama melakukan nasehat secara umum melalui diawal semester dan diakhir semester serta nasehat umum dilakukan melalui evaluasi.

## **b. Melakukan Pengawasan**

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan tanpa adanya pengawasan tidak dapat dikatakan berhasil. Tujuan dari pengawasan Pembina

---

<sup>9</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Tanggal 14 Oktober 2022.

<sup>10</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi ini adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dalam pembinaan akhlak santriwati menjadi kenyataan dan agar pelaksanaannya sesuai dengan intruksi yang telah ditentukan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu ataupun waktu yang akan datang.

Adapun pengawasan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santriwati sebagai berikut:

1) Melakukan Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung yang dilakukan Ibu Pembina asrama merupakan pemantauan yang dilakukan secara langsung terhadap sikap, perbuatan dan perilaku para santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama santriwati sebagai berikut:

Tujuan dari pengawasan Pembina asrama secara langsung adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dalam pembinaan akhlak santriwati menjadi kenyataan dan agar pelaksanaannya sesuai dengan intruksi yang telah ditentukan, pengawasan ini dilakukan secara langsung oleh Pembina asrama terhadap sikap, perbuatan dan perilaku para santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi. Baik

tingkah, sikap dan perilaku santriwati kepada guru, Pembina, orang-orang yang mereka temui di lingkungan pesantren dan kepada teman sebaya atau kakak senior mereka.<sup>11</sup>

Peneliti juga mewawancarai Rahma Nurhidayah dan Kaila Putri Bramayani sebagai santriwati mengatakan bahwa:

Pembina asrama mengawasi santriwati secara langsung baik itu sikap, perilaku dan tingkah laku kami, seperti di bidang ibadah Pembina asrama mengawasi kami pada saat salat Ashar sampai kepada dzikir dan doa setelah salat dilaksanakan.<sup>12</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pembina asrama santriwati pondok pesantren Darul Mursyidi melakukan pengawasan secara langsung kepada santriwati disana agar apa yang direncanakan dalam pembinaan akhlak santriwati menjadi kenyataan dan agar pelaksanaannya sesuai dengan intruksi yang telah ditentukan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan serta rencana berdasarkan pertemuan-pertemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya baik pada waktu itu ataupun waktu yang akan datang.

---

<sup>11</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2022.

<sup>12</sup> Kaila Putri Bramayani dan Rahma Nurhidayah, Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

## 2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan dengan jarak jauh, karena pembina tidak terlangsung kelapangan untuk mengawasi santriwati. Disini Pembina asrama melibatkan *mudabbir*. *Mudabbir* ialah sebutan bagi senior yang diberi kepercayaan oleh pihak pesantren. *Mudabbir* mendapat tugas untuk mengemban amanah mengurus pesantren.

Para *mudabbir* wajib melaporkan laporan tugas mereka kepada Pembina asrama baik laporan secara lisan maupun secara tulisan. Dari laporan inilah Pembina asrama dapat mengetahui tingkah laku para santriwati diluar pengawasan langsung Pembina asrama. Sehingga tindak lanjut apa yang cocok diberikan Pembina asrama kepada santriwati yang ada namanya dilaporkan *mudabbir*.<sup>13</sup>

Sesuai wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama santriwati pondok pesantren Darul mursyidi sebagai berikut:

Pembina asrama menunjuk *mudabbir* melakukan pengan kepada santriwati yang kemudian dilaporkan *mudabbir* kepada Pembina asrama baik itu laporan secara lisan maupun secara tulisan. Dari laporan inilah Pembina asrama dapat mengetahui tingkah laku para santriwati luar pengawasan langsung Pembina asrama.

---

<sup>13</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Tanggal 14 Oktober 2022.

Sehingga tindak lanjut apa yang cocok diberikan Pembina asrama kepada santriwati yang ada namanya dilaporkan *mudabbir*.<sup>14</sup>

Adapun tugas pokok Mudabbir/ah masa pengabdian 2022/2023 sebagai berikut:

a) Ketua

- (1) Mengontrol berjalannya seluruh kegiatan santri/ah yang telah di programkan
- (2) Mengevaluasi seluruh anggota mudabbir/ah sekali seminggu
- (3) Memberikan laporan setiap minggu kepada Pembina asrama

b) Wakil Ketua: Membantu mensukseskan seluruh program ketua

c) Bidang Ibadah

- (1) Mengontrol pelaksanaan salat Sunnah rawatib + Sunnah Tahajjud & Dhuha
- (2) Mengontrol pelaksanaan salat Fardhu
- (3) Absensi setiap salat

d) Bidang Keamanan

- (1) Absensi keberadaan santri/ah di asrama setiap malam
- (2) Menjaga ketertiban di asrama
- (3) Memastikan asrama dalam keadaan terkunci setiap pagi dan malam
- (4) Razia barang yang tidak diperbolehkan dibawa ke asrama  
1x3 bulan

---

<sup>14</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 20 Oktober 2022 .

e) Bidang Kebersihan

- (1) Mengontrol berjalannya seluruh piket
- (2) Kebersihan umum 1x seminggu
- (3) Pemeriksaan lemari 1x seminggu
- (4) Menahan baju yang tidak pada tempatnya didalam asrama dan pakaian yang tidak diangkat dari jemuran selambat-lambatnya setelah Maghrib

f) Bidang Pendidikan

- (1) Mengontrol pelaksanaan belajar malam
- (2) Absensi belajar malam

g) Bidang Bahasa

- (1) Menyiapkan bahan mufrodat
- (2) Mengontrol peningkatan Bahasa
- (3) Mengaktifkan wajib Bahasa pada hari yang ditentukan<sup>15</sup>

**c. Memberikan Hadiah dan Hukuman**

Pemberian hadiah dan penerapan hukuman yang tepat dan benar pada santriwati merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk akhlak mereka. Untuk itu pemberian hadiah dan penerapan hukuman haruslah pula memperhatikan aspek perkembangan santriwati.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Nursaimatul Kiftiah Rambe selaku kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Tata Tertib Santriwati Tahun 2022, Dari Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

Setiap bulan Pembina asrama selalu memberikan hadiah kepada santriwati penghafal mufrodat atau ayat Al-Qur'an terbanyak, di program semesternya santri juga bisa mendapatkan hadiah apabila meraih peringkat kelas terbaik dan meraih juara pada perlombaan. Hadiah yang diberikan berupa hadiah pendukung pendidikan santri yaitu berupa buku, pena dan jajan atau uang.<sup>16</sup>

Memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga mewawancarai Diana Yusra Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

Pembina asrama pernah memberikan hadiah berupa alat tulis dan uang jajan kepada santriwati terbaik belajar malam dan Pembina asrama pernah memebrikan hadiah berupa buku tulis dan uang jajan kepada santriwati tercepat khotom Qur'an yaitu kepada Trisnawani Siregar.<sup>17</sup>

Dalam membimbing santriwati, Pembina asrama tidak selalu menemukan yang berperilaku manis sesuai harapannya. Ada kalanya Pembina harus memberikan hukuman-hukuman tertentu terhadap santriwati yang lupa aturan pondok pesantren, seperti perilaku mengganggu teman, malas belajar, dan tidak menjaga kebersihan.

Idealnya pemberian hukuman, adalah cara terakhir yang dipilih Pembina, setelah cara-cara lain, seperti pengarahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat tidak memadai lagi untuk mengubah perilaku

---

<sup>16</sup> Nursaimatul Kiftiah Rambe, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2022 .

<sup>17</sup> Diana Yusra, Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

santriwati. Dalam hal ini penerapan hukuman adalah dalam batas-batas wajar, karena hukuman untuk santriwati haruslah berfungsi sebagai pendidikan, menghalangi terjadinya pengulangan perilaku yang tidak diharapkan dan dapat memperkuat motivasi santriwati untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa hukuman yang diberikan Pembina asrama kepada santriwati merupakan hukuman yang dapat memberikan efek jera contohnya, hukuman kepada santriwati yang tidak beradab dan bercakapan kotor akan mendapat hukuman membersihkan tempat sampah selama 3 hari atau memakan cabe rawit sebanyak 2 biji.<sup>18</sup>

Sesuai wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

Hukuman yang diberikan kepada santriwati haruslah hukuman yang dapat memberikan efek jera dan penerapan hukuman dalam batas-batas wajar, karena hukuman untuk santriwati haruslah berfungsi sebagai pendidikan, menghalangi terjadinya pengulangan perilaku yang tidak diharapkan dan dapat memperkuat motivasi santriwati untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Tanggal 16 Oktober 2022.

<sup>19</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

Dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah dan penerapan hukuman yang tepat dan benar pada santriwati merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk akhlak mereka. Untuk itu pemberian hadiah dan penerapan hukuman haruslah pula memperhatikan aspek perkembangan santriwati.

#### **d. Melakukan Koordinasi Pembinaan**

Melalui pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren, maka koordinasi pembinaan yang dilakukan oleh pembina, dan pimpinan pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

##### **1) Koordinasi Pembinaan Salat**

Melaksanakan salat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Salat di kerjakan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, dan mengharapakan pahala di akhirat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti santriwati melakukan salat berjamaah pada salat fardhu dan tepat waktu. Di lapangan peneliti menemukan para santriwati yang melaksanakan salat berjamaah yaitu pada saat salat Zuhur dan Ashar begitu pula salat Maghrib dan Isya.<sup>20</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Nursaimatul Kiftiah Rambe selaku kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Tanggal 15 Oktober 2022.

Pembina mengkoordinasikan pembinaan salat lima waktu, supaya pembina bisa mengajak santriwati dalam mengkoordinasi salat dengan khusuk dan baik. Maka dari itu santriwati di anjurkan untuk melaksanakan salat lima waktu dengan berjamaah, santriwati yang ketahuan atau kedapatan tidak melaksanakan salat berjamaah maka akan diberikan hukuman oleh Pembina asrama.<sup>21</sup>

Adapun hukuman yang diberikan oleh Pembina asrama adalah denda Rp5.000, supaya santriwati yang kedapatan tidak melaksanakan salat berjamaah merasa jera dan akan melakukan salat berjamaah dengan baik dan tepat waktu.<sup>22</sup>

Dari observasi dan wawancara peneliti, santriwati dibiasakan untuk melaksanakan salat fardhu dengan tepat waktu dan wajib berjamaah.

## 2) Koordinasi Pembinaan Kedisiplinan

Aktivitas santriwati mulai dari bangun pagi hingga tertidur dan bangun lagi, Pembina santriwati sudah melakukan koordinasi pembinaan kedisiplinan agar santriwati terbiasa disiplin pada saat tinggal di asrama pesantren sampai terbiasa disiplin diluar lingkungan pesantren.

---

<sup>21</sup> Nursaimatul Kiftiah Rambe, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2022.

<sup>22</sup>Aturan di Asrama dan Sanksi bagi yang Melanggar Peraturan Tahun 2022, dari Ibu Pembina Asrama Santriwati Pesantren Darul Mursyidi.

Dalam pembinaan kedisiplinan santriwati, pembina mendisiplinkan santriwati dengan bangun pagi sebelum masuk waktu salat Shubuh, karna santriwati diwajibkan ikut salat Shubuh berjamaah dan tidak ada yang boleh terlambat bangun pagi pada jam 04.00. Bukan hanya salat Shubuh tetapi semua salat fardhu diwajibkan dilaksanakan secara berjamaah.

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan bahwa setelah salat santriwati di disiplinkan untuk selalu melaksanakan Al-Matsurat dan tilawah Qur'an setiap paginya, karena dari ibadah tilawah Qur'an ini setiap huruf yang dibaca santriwati akan dicatat sebagai pahala. Santriwati juga harus disiplin dalam waktu belajar seperti tidak boleh terlambat masuk kelas dan tidak boleh bolos pada saat belajar siang dan malam. Untuk mendukung rasa disiplin santriwati diberikan hukuman bagi santriwati yang melanggar peraturan pesantren.<sup>23</sup>

Ustadzah Nursaimatul Kiftiah Rambe selaku kepala Madrasah Aliyah pondok pesantren Darul Mursyidi mengatakan:

Bahwa Pembina asrama mengkoordinasi sikap disiplin kepada santriwati di pondok pesantren Darul Mursyidi ini mulai dri bangun pagi jam 04.00 sampai kepada tidur pada jam 22.00, Pembina asrama selalu mencek setiap paginya apakah masih ada santriwati yang

---

<sup>23</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Tanggal 24 Oktober 2022.

belum bangun pagi. Tindakan ini dilakukan agar tidak ada santriwati yang terlambat mengikuti semua aktivitas yang ada di pesantren.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dan aturan pondok pesantren Darul Mursyidi diatas menjelaskan bahwa pembina asrama santriwati betul melaksanakan koordinasi pembinaan kepada santriwati dengan mendisiplinkan bangun pagi, melaksanakan kegiatan yang ada di asrama pondok pesantren tepat waktu.

### 3) Koordinasi Pembinaan Kebersihan

Pembinaan kebersihan yang diterapkan di pondok pesantren Darul Mursyidi. Setiap sore hari setelah selesai salat ashar santriwati diwajibkan piket sore yaitu membersihkan kamarnya masing-masing kemudian santriwati juga membersihkan halaman asrama, kamar mandi yang ada asrama adan musholla perempuan. Bagi santriwati yang tidak melaksanakan piket sore makan akan membayar denda Rp2.000.

Selain piket kebersihan lingkungan asrama, santriwati juga ada piket nasi yaitu santriwati bertugas mengantar bekal nasi santriwati pada saat pagi dan sore.<sup>25</sup>

Sesuai wawancara peneliti dengan Dwi Aliya Sakinah salah santriwati pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

Ada sebagian santriwati yang tidak bayar makan di asrama, orangtua mereka setiap pagi dan sore selalu mengantar bekal nasi

---

<sup>24</sup> Nursaimatul Kiftiah Rambe, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2022.

<sup>25</sup> *Observasi*, Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, Tanggal 19 Oktober 2022.

mereka ke pesantren, ini berlaku untuk santriwati yang dekat rumahnya dengan pesantren Darul Mursyidi.<sup>26</sup>

Dini Savitri Rambe pembina asrama pondok pesantren Darul Mursyidi menjelaskan:

Koordinasi pembinaan kebersihan yang dilakukan pembina di pondok pesantren dengan melakukan kebersihan umum juga di pondok pesantren yaitu membersihkan kamar masing-masing, kamar mandi, aula, ruang guru, masjid dan musholla serta lapangan asrama, dan lapangan pondok pesantren yang dilakukan sekali seminggu pada hari minggu setelah olahraga. Kebersihan umum ini berlaku untuk santri dan santriwati yang ada di pondok pesantren Darul Mursyidi.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa santriwati sudah di koordinasikan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan asrama dan pondok pesantren yang yaitu setiap sore hari dan hari minggu pagi setelah olahraga.

#### 4) Koordinasi Pembinaan Tabligh

Acara tabligh ini dilakukan sekali seminggu pada malam Kamis setelah salat Isya yang dilakukan di musholla santriwati, yang dilaksanakan di masing-masing asrama santri dan santriwati.

---

<sup>26</sup> Dwi Aliya Sakinah, Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

<sup>27</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 13 Oktober 2022.

Acara tabligh juga dilakukan sekali sebulan yaitu tabligh Akbar yaitu gabungan antara santri dan santriwati yang dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

Dalam pelaksanaan tabligh Akbar ini mempunyai susunan acara yaitu; Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Pidato tiga bahasa, Syair, Puisi dan pantun, Hadroh, Sholawatan, Doa terakhir Penilaian dari Pembina asrama.

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan bahwa kritik dan saran oleh Pembina asrama pada saat tabligh kepada santri dan santriwati yang tampil pada malam itu akan mendapatkan nilai atau skor apabila mendapatkan nilai 50 keatas tidak mendapatkan ikof tetapi apabila nilai mereka 50 kebawah akan mendapatkan ikof yaitu membersihkan lapangan.<sup>28</sup>

Selain tabligh sebagai salah satu cara membina akhlak santriwati tetapi juga sebagai sarana bagi santriwati dalam membina bakat mereka di ranah dakwah dan bahasa serta sebagai alat untuk memperkuat mental para santriwati agar lebih berani tampil di depan orang banyak.

Sesuai wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama sebagai berikut:

Biasanya acara tabligh dilakukan di musholla santriwati setelah salat Isya setiap malam kamis, dalam acara ini ada tiga

---

<sup>28</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Tanggal 19 Oktober 2022.

kegiatan yang dilaksanakan santriwati secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Tabligh ini diadakan bukan hanya bertujuan untuk membina bakat para santriwati dan dapat memperkuat mental mereka agar berani tampil di depan orang banyak tetapi juga bertujuan sebagai pemberian nasehat untuk membina akhlak santriwati.<sup>29</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Nursaimatul Kiftiah Rambe salah pimpinan Pondok Pesantren Darul Mursyidi yaitu Kepala Madrasah Aliyah disana sebagai berikut:

Memang benar setiap malam Kamis setelah salat Isya dilakukan tabligh dan sekali sebulan tabligh gabungan antara santri dan santriwati di aula Pondok Pesantren Darul Mursyidi.<sup>30</sup>

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

Proses pembinaan akhlak santri yang berjalan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi tidak selalu berjalan lancar, terkadang juga memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh seorang Pembina dalam meningkatkan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo yaitu:

---

<sup>29</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

<sup>30</sup> Nursaimatul Kiftiah Rambe, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2022.

**a. Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) atau Pembina Asrama**

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa hanya ada satu Pembina asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi dengan mengasuh dan membina santriwati lebih dari 40 orang merupakan salah satu faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati disana.<sup>31</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama di pondok pesantren Darul Mursyidi mengemukakan bahwa:

Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak santri ialah kurangnya jumlah SDM (sumber daya manusia) atau pembina asrama jika dibandingkan dengan jumlah santri yang harus di didik, sehingga tidak semua santriwati di awasi dengan ketat.<sup>32</sup>

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Nursaimatul Kiftiah Rambe selaku kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

Memang betul Pembina asrama santriwati kekurangan SDM atau Pembina asrama masalah ini memang sudah pernah di bahas dan dimusyawarahkan oleh pimpinan pesantren dan Pembina asrama

---

<sup>31</sup> *Observasi*, di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Tanggal 13 Oktober 2022

<sup>32</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 12 Oktober 2022.

namun karena masalah financial penambahan Pembina asrama santriwati ditiadakan.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam peningkatan akhlak santriwati adalah kurangnya Pembina santriwati yang tinggal di asrama, oleh karena itu perlu adanya penambahan pembimbing agar siswa dapat terlatih dengan baik dan pembina juga tidak terkendala dalam melakukan aktivitas pondok pesantren.

#### **b. Perilaku dan Sifat Santriwati**

Perilaku santriwati menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Mursyidi seperti yang sudah disampaikan oleh ustadzah Dini Savitri Rambe selaku Pembina asrama mengatakan bahwa:

Ada saja santriwati ketika mengikuti program pembinaan akhlak seperti pada saat acara tabligh yang tidak serius mendengarkan dan bercanda dengan teman disebelahnya, sehingga hukuman yang pertama yang diberikan Ustadzah kepada santri yang bersangkutan adalah dengan menegurnya langsung pada saat kejadian itu terjadi dihadapan seluruh santriwati, pembinaan hukuman seperti ini dilakukan agar yang melanggar merasa malu dan tidak ingin melakukan pelanggaran yang sama kembali yang selanjutnya akan

---

<sup>33</sup> Nursaimatul Kiftiah Rambe, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2022.

menjadi contoh bagi santriwati yang lainnya agar tidak melakukan hal yang serupa.<sup>34</sup>

Penghambat pembinaan akhlak di pondok pesantren Darul Mursyidi yang lain adalah sifat santriwati yang jahil dengan temannya, ketika Pembina asrama menghadapi persoalan seperti ini solusinya adalah melakukan pembinaan dengan memanggilnya secara personal dan di tanya baik-baik kenapa dia melakukan itu. Kemudian selanjutnya Pembina asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi mencari solusi bagaimana solusinya agar santriwati tersebut tidak melakukan pelanggaran yang sama.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dan sifat santriwati dapat menjadi penghambat pembinaan akhlak di pondok pesantren Darul Mursyidi.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Proses analisis peneliti dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini membahas tentang Pola Pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi. Menurut peneliti pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi santriwati dilatih dengan akhlak yang bagus dan selalu mengarahkan untuk selalu mempunyai adab dan tidak boleh bercakap kotor. Pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok

---

<sup>34</sup> Dini Savitri Rambe, Pembina Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2022.

pesantren Darul Mursyidi adalah dengan menggunakan pola asuh, dimana pola asuh yang dilakukan melalui peraturan/kegiatan dan metode.

Pembinaan akhlak santriwati mencakup dalam bentuk ucapan dan tindakan yang baik, yaitu dengan menggunakan banyak cara diantaranya nasehat, teguran, pembiasaan, pengawasan dan pemberian hadiah serta penerapan hukuman, artinya bahwa cara itu semua termasuk dalam pembinaan akhlak santriwati. Walaupun pola pembinaan akhlak santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi santriwati dilatih dengan akhlak yang bagus dan selalu mengarahkan untuk selalu mempunyai adab dan tidak boleh bercakap kotor, tetap saja masih ada ditemukan santriwati yang melanggar peraturan asrama atau masih ditemukan santriwati yang kurang adabnya kepada yang lebih tua darinya dan masih ada santriwati yang bercakap kotor.

Selanjutnya faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Darul Mursyidi dapat peneliti dari kurangnya Pembina santriwati yang tinggal di asrama, oleh karena itu perlu adanya penambahan pembimbing agar siswa dapat terlatih dengan baik dan pembina juga tidak terkendala dalam melakukan aktivitas pondok pesantren. Penghambat lainnya adalah berasal dari santriwati itu sendiri yaitu perilaku dan sifat santriwati. Seperti perilaku santriwati ketika mengikuti program pembinaan akhlak pada saat acara tabligh yang tidak serius mendengarkan dan bercanda dengan teman.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini dilakukan di pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya tidak semua hasil wawancara yang peneliti temukan dapat dibuktikan dengan observasi dilapangan sehingga kurang membuktikan kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, walaupun demikian peneliti dapat membuktikan dan menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis melalui dari beberapa informan dan dokumen yang ada di Pondok Pesantren Darul Mursyidi.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah pihak kepala sekolah, operator sekolah, Pembina asrama dan santriwati maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian terhadap pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi, dan faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi, maka melalui data yang diperoleh dan kemudian dianalisis, untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi adalah dengan menggunakan pola asuh, dimana pola asuh yang dilakukan melalui peraturan/kegiatan dan metode. Pola(cara kerja) pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai berikut:

##### **a. Memberikan Nasehat**

Pemberian nasehat oleh pembina asrama di pondok pesantren, dilakukan nasehat secara khusus, dan nasehat secara umum. Pemberian nasehat secara khusus apabila ada santriwati yang melakukan kesalahan, melanggar peraturan, maka pembina memanggil santriwati tersebut keruangan Pembina untuk diberi nasehat. Pemberian nasehat secara umum diawal dan akhir semester dan tabligh. Selain itu pemberian nasehat secara umum juga dilaksanakan setiap malam sabtu setelah selesai salat Isya yaitu evaluasi semua isi dari laporan para

*mudabbir* disertai dengan pemberian nasehat bagi santriwati yang tertulis namanya di laporan *mudabbir*.

b. Melakukan Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung yang dilakukan Pembina asrama merupakan pemantauan yang dilakukan secara langsung terhadap sikap, perbuatan dan perilaku para santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi. Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan dengan jarak jauh. Disini Pembina asrama melibatkan *mudabbir*. *Mudabbir* ialah sebutan bagi senior yang diberi kepercayaan oleh pihak pesantren. *Mudabbir* mendapat tugas untuk melaporkan laporan mereka kepada Pembina asrama baik laporan secara lisan maupun secara tulisan. Dari laporan inilah Pembina asrama dapat mengetahui tingkah laku para santriwati diluar pengawasan langsung Pembina asrama.

c. Memberikan Hadiah dan Hukuman

Pemberian hadiah dan penerapan hukuman yang tepat dan benar pada santriwati merupakan salah satu faktor yang penting dalam membentuk akhlak mereka. Pemberian hadiah dan penerapan hukuman memperhatikan aspek perkembangan santriwati.

d. Melakukan Koordinasi Pembinaan

Pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren, maka koordinasi pembinaan yang dilakukan oleh pembina, dan pimpinan pondok pesantren Darul Mursyidi yaitu koordinasi pembinaan salat, koordinasi pembinaan kedisiplinan, dan koordinasi pembinaan kebersihan

2. Faktor-faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati pondok pesantren Darul Mursyidi
  - a. Kurangnya Pembina santriwati yang tinggal di asrama, oleh karena itu perlu adanya penambahan pembimbing agar siswa dapat terlatih dengan baik dan pembina juga tidak terkendala dalam melakukan aktivitas pondok pesantren.
  - b. Perilaku dan sifat santriwati tidak serius mendengarkan dan bercanda dengan teman disebelahnya ketika mengikuti program pembinaan akhlak seperti pada saat acara tabligh dan santriwati yang jahil dengan teman-temannya.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada pimpinan pondok pesantren agar lebih meningkatkan pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi sehingga betul-betul tertanam dalam jiwa dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada pengasuh asrama agar lebih memperhatikan para santriwati dengan baik, karena santriwati begitu banyak sementara Ibu

Pembina asrama hanya ada satu, jadi lebih membutuhkan banyak pengawasan supaya semuanya bisa dikontrol.

3. Diharapkan kepada santriwati agar lebih sabar dan giat dalam menjalankan peraturan yang dibuat oleh pimpinan pondok pesantren dan Pembina dan pengasuh asrama karena tujuannya itu tidak lain hanyalah untuk membina akhlak santriwati supaya menjadi orang yang berguna bagi masyarakat nusa dan bangsa setelah keluar dari pondok pesantren tersebut.
4. Diharapkan pondok pesantren mendapatkan solusi untuk semua penghambat pembinaan akhlak santriwati sehingga pembinaan akhlak santriwati dapat mewujudkan visi misi pondok pesantren Darul Mursyidi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2009.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Achmad Muchaddam Fahham , *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data Informasi, 2015.
- Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata; Dilengkapi Dengan Asbabul Nuzul Dan Terjemah. Terjemahan Oleh Misbakhul Khaer*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 17, No. 33, Januari 2019.
- Al Furqon, *Pondok Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, Padang: UNP Press Padang, 2015.
- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, Jabal: Darul Haq, 2007.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Asfiati, *Visualisassi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 4, No. 2, Desember 2018.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, Desember 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan*, Banda Aceh: Alwashiliyah University Press, 2010.
- Hamjah Ya'qub., *Etika Islam*, Jakarta: Publicita, 1978.
- Hardiansyah, "Pola Pembinaan Akhlak Pada Masa Pebertas di SMP It Darul Azhar", *Jurnal At-Tazakki*, Volume 2. No 1, Juni 2018.

- Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, Volume 1, No. 1, 2018.
- Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum Al Din, Jilid III*, Indonesia: Dar Ihya Al Kotob Al Arabi, Tt.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- M. Ma'ruf, "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4)," *Jurnal Al-Murabbi*, Volume 3, No. 1, 2017.
- Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (PEJ)*, Volume 4, No. 2, 2020.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LIPPI, 1999.
- Nur Hasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)," *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, Volume 3, No. 01, April 2018.
- Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Volume 15, No. 1, 2017.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Riau: Amzah, 2006.
- Petrus Andi Ciptandriyo Dan Andriyanto, "Dokumentasi Arkeologi Di Museum Rumah Arca Kabupaten Sukoharjo", *Keraton: Journal Of History Education And Culture*, Volume 1, No. 1, Agustus 2019.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

1. Nama : HENI ASRIANI NAINGGOLAN
2. NIM : 18 201 00099
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sialogo, 23 November 1999
4. E-mail/ No. Hp : [heniasrinainggolan@gmail.com](mailto:heniasrinainggolan@gmail.com)
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : 5
7. Alamat : Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten  
Tapanuli Selatan

### **B. Identitas Orang Tua**

1. Nama Ayah : BASIR AHMAD NAINGGOLAN
2. Pekerjaan : Tani
3. Nama Ibu : ERMA WATI HARAHAHAP
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten  
Tapanuli Selatan

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD N 2000411 Palopat Maria
2. SLTP : Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan
3. SLTA : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Observasi terhadap pembina asrama santriwati dalam pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Observasi terhadap akhlak santriwati baik dalam ucapan, sikap, dan perbuatan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pola pembinaan akhlak santriwati di pondok pesantren darul mursyidi sialogo.

#### **A. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

1. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo dalam pembinaan akhlak santriwati?
2. Bagaimana pola/cara yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santriwati Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?

#### **B. Wawancara dengan Pembina Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?
2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dibuat Pembina asrama dalam membina akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?
3. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?
4. Apa sanksi yang diberikan kepada santriwati ketika tidak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama putri Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?
5. Bagaimana pengawasan dalam pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?
6. Apa saja factor-faktor penghambat pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?

### **C. Wawancara dengan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi**

1. Bagaimana menurut saudara mengenai kegiatan-kegiatan yang dibuat di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, apakah kegiatan-kegiatan tersebut sudah bisa merubah akhlak saudara?
2. Apa saja yang menjadi penyebab saudara melakukan kesalahan dan tiffak mematuhi peraturan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo?

### LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI DI PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI  
SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Hlm
1	Observasi di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil observasi sebagai berikut: Ditemukan bahwa pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, dengan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat membina akhlak santriwati dengan baik. Tapi dalam pembinaan yang dibuat Pembina asrama, masih ada lagi beberapa santriwati yang melanggar aturan-aturan yang dibuat oleh Pembina asrama karena tidak disiplin dalam menjalankan peraturan yang dibuat?	11
2	Observasi terhadap pembina asrama santriwati dalam pola pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil observasi adalah pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi adalah dengan menggunakan pola asuh, dimana pola asuh yang dilakukan melalui peraturan/kegiatan dan metode	54

3	<p>Observasi terhadap akhlak santriwati baik dalam ucapan, sikap, dan perbuatan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan</p>	<p>Hasil observasi ditemukan bahwa masih ada santriwati yang berakhlak sesuai dengan Islam yaitu tentang cara berpakaian, mereka memakai pakaian yang sepatutnya dipakai oleh santriwati diluar pesantren maupun diluar asrama dan santriwati menjaga batasan pergaulan mereka antara laki-laki dengan perempuan, namun masih ada masalah lain yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Mursyidi yaitu masalah sopan santun, masih ada santriwati yang kedapatan berkata kotor dan kurang sopan kepada teman sebaya ataupun kakak senior mereka.</p>	11
---	---	--	----

#### LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA DI PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI  
SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No	Informan	Aspek Wawancara	Hasil Wawancara	Hlm
1	Zulfan Wardani Dacosta	Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo dalam pembinaan akhlak santriwati	Visi dan misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi sudah tercantum dalam file profil Pondok Pesantren Darul Mursyidi yaitu Pondok Pesantren Darul Mursyidi memiliki visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang membangun dan membina generasi Qur'an. Sedangkan misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi yaitu:  <i>Pertama</i> , Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada kurikulum K-13 dan Pesantren.  <i>Kedua</i> , Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang islami aktif dan kreatif.  <i>Ketiga</i> , Menyelenggarakan	45

			<p>program tahfidz Al-Qur'an dan Kitab Kuning</p> <p><i>Keempat</i>, Menyelenggarakan program bahasa Arab dan Inggris</p> <p><i>Kelima</i>, Menyelenggarakan program Interpreter-shif</p> <p><i>Keenam</i>, Berusaha memberdayakan tim pendidik yang professional.</p>	
2	Dini Savitri Rambe	Pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi	Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul mursyidi menggunakan pola asuh, dimana pola asuh yang dilakukan melalui peraturan/kegiatan dan metode yang digunakan untuk mendidik, membimbing serta membentuk karakter yang diharapkan agar menjadikan generasi Qur'an.	56
3	Nursaimatul Kiftiah Rambe	Pola pembinaan akhlak santriwati di asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi	Pola pembinaan akhlak santriwati di asrama pondok pesantren Darul Mursyidi sudah cukup bagus terbukti dari tidak ada keluhan yang sampai pada pimpinan	56

			tentang akhlak santriwati di asrama. Kalaupun ada masalah Pembina asrama santriwati masih bisa menghendel dan mencari solusi tersebut.	
4	Dini Savitri Rambe	Pola pembinaan akhlak dengan metode nasehat	Pembina asrama menggunakan metode nasehat untuk memotivasi santriwati untuk selalu berakhlak mulia dan tidak melakukan kesalahan dan melanggar peraturan yang ada. Nasehat ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memberikan nasehat khusus dan nasehat umum	57
5	Dini Savitri Rambe	Pola pembinaan akhlak dengan cara melakukan pengawasan kepada santriwati	Tujuan dari pengawasan Pembina asrama secara langsung adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dalam pembinaan akhlak santriwati menjadi kenyataan dan agar pelaksanaannya sesuai dengan intruksi yang telah ditentukan, pengawasan ini dilakukan secara langsung oleh Pembina asrama terhadap sikap, perbuatan	62

			dan perilaku para santriwati di Pondok Pesatren Darul Mursyidi. Baik tingkah, sikap dan perilaku santriwati kepada guru, Pembina, orang-orang yang mereka temui di lingkungan pesantren dan kepada teman sebaya atau kakak senior mereka	
6	Rahma Nurhidayah dan Kaila Putri Bramayani	Penerapan pola pembinaan akhlak dengan cara melakukan pengawasan kepada santriwati	Pembina asrama mengawasi santriwati secara langsung baik itu sikap, perilaku dan tingkah laku kami, seperti di bidang ibadah Pembina asrama mengawasi kami pada saat salat Ashar sampai kepada dzikir dan doa setelah salat dilaksanakan	62
7	Nursaimatul Kiftiah Rambe	Pembinaan akhlak menggunakan cara/pola pemberian hadiah kepada santriwati	Setiap bulan Pembina asrama selalu memberikan hadiah kepada santriwati penghafal mufrodat atau ayat Al-Qur'an terbanyak, di program semesternya santri juga bisa mendapatkan hadiah apabila meraih peringkat kelas terbaik dan meraih juara pada perlombaan. Hadiah	66

			yang diberikan berupa hadiah pendukung pendidikan santri yaitu berupa buku, pena dan jajan atau uang	
8	Diana Yusra	Penerapan pola pembinaan akhlak menggunakan cara/pola pemberian hadiah	Pembina asrama pernah memberikan hadiah berupa alat tulis dan uang jajan kepada santriwati terbaik belajar malam dan Pembina asrama pernah memebrikan hadiah berupa buku tulis dan uang jajan kepada santriwati tercepat khotom Qur'an yaitu kepada Trisnawani Siregar	
9	Dini Savitri Rambe	Pembinaan akhlak menggunakan cara/pola pelaksanaan hukuman kepada santriwati	Hukuman yang diberikan kepda santriwati haruslah hukuamn yang dapat memberikan efek jera dan penerapan hukuman dalam batas-batas wajar, karena hukuman untuk santriwati haruslah berfungsi sebagai pendidikan, menghalangi terjadinya pengulangan perilaku yang tidak diharapkan dan dapat memperkuat motivasi santriwati untuk	67

			menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan	
10	Dini Savitri Rambe	Faktor-faktor penghambat proses pembinaan akhlak santriwati	Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak santri ialah kurangnya jumlah SDM (sumber daya manusia) atau pembina asrama jika dibandingkan dengan jumlah santri yang harus di didik, sehingga tidak semua santriwati di awasi dengan ketat	75
11	Nursaimatul Kiftiah Rambe	Faktor-faktor penghambat proses pembinaan akhlak santriwati	Memang betul Pembina asrama santriwati kekurangan SDM atau Pembina asrama masalah ini memang sudah pernah di bahas dan dimusyawarahkan oleh pimpinan pesantren dan Pembina asrama namun karena masalah financial penambahan Pembina asrama santriwati ditiadakan	76
12	Dini Savitri Rambe	Faktor-faktor penghambat proses pembinaan akhlak santriwati	Ada saja santriwati ketika mengikuti program pembinaan akhlak seperti pada saat acara tabligh yang tidak serius mendengarkan	76

			<p>dan bercanda dengan teman disebelahnya, sehingga hukuman yang pertama yang diberikan Ustadzah kepada santri yang bersangkutan adalah dengan menegurnya langsung pada saat kejadian itu terjadi dihadapan seluruh santriwati, pembinaan hukuman seperti ini dilakukan agar yang melanggar merasa malu dan tidak ingin melakukan pelanggaran yang sama kembali yang selanjutnya akan menjadi contoh bagi santriwati yang lainnya agar tidak melakukan hal yang serupa.</p>	
--	--	--	---	--

## **LAMPIRAN V**

### **Profil Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo**

Yayasan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang selalu berusaha membina generasi muda dan masyarakat melalui gerakan pembelajaran dan pengamalan secara Islami tanpa mengabaikan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu-ilmu umum seperti ilmu pertanian, teknologi komputer, penguasaan bahasa asing dan olahraga, sehingga para santri-santriwati mampu beradaptasi terhadap perkembangan jaman dengan mengutamakan nilai-nilai keislaman.

Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo sebagai lembaga pendidikan swasta tidaklah terikat oleh golongan ataupun organisasi, hal ini dimaksudkan agar lembaga ini dapat diambil manfaatnya bagi seluruh umat Islam tanpa memandang golongan tertentu. Menjadi perhatian juga adalah bahwa kondisi akhlak para remaja/pelajar pada saat ini telah sampai pada titik yang mengawatirkan, sehingga menyebabkan perlunya sarana pendidikan yang menyediakan asrama, dimana para santri/ah setelah pulang sekolah menuju asramanya masing-masing dan mendapatkan perhatian, bimbingan secara rutin sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat merusaknya. Dilingkungan pesantren para santri/ah terus dibina untuk berintegrasi dengan Alquran dan program-program yang ada dilingkungan pesantren. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana dilingkungan pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo terutama pengadaan asrama atau tempat tinggal yang layak.

Visi :

Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo memiliki visi Menjadi lembaga pendidikan Islam yang membangun dan membina generasi Qur'an

Misi

1. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada kurikulum K-13 dan Pesantren
2. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang islami aktif dan kreatif
3. Menyelenggarakan program tahfidz Alqur'an dan Kitab Kuning
4. Menyelenggarakan program bahasa arab dan inggris
5. Menyelenggarakan program Interpretershif
6. Berusaha memberdayakan tim pendidik yang profesional

**PROFIL PONDOK PESANTREN  
DARUL MURSYIDI SIALOGO**

**A. Madrasah**

1. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo
2. Alamat Pesantren : Desa Sialogo
3. Kecamatan : Angkola Barat
4. Kabupaten : Tapanuli Selatan
5. NPWP : 31.576.919.0-118.000
6. Nama Pimpinan : Banua Siregar

**B. Penyelenggara Madrasah**

1. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo
2. Akte Yayasan/Notaris : No. 35 Tahun 2014
3. Alamat Yayasan : Desa Sialogo, Kec. Angkola Barat
4. Status Tanah : Milik Yayasan
5. Luas Tanah : 20.000 m<sup>2</sup>

**C. Keadaan Sarana Prasarana**

No	Sarana Prasarana	Jlh	Keadaan / Kondisi				Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas (m <sup>2</sup> )	
01	Ruang Kelas	7	2	5	-		
02	Laboratorium	-					
03	Ruang Kepala	2	2				
04	Ruang Guru	1	1				
05	Perpustakaan	-					
06	Musholla	2	1	1			
07	Ruang UKS	-	-				
08	Kamar mandi Tamu	1	1				
09	Kamar Mandi Santri/ah	2	2	-			
10	WC	7	6				
11	Lapangan Olahraga	1			1		
12	Asrama	4	3	1			
13	Perumahan Guru	2	-	2			

D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Pengelola Tenaga Pendidik	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
01	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
02	Guru Tetap Yayasan			13	12	25
03	Guru Honoror					
04	Guru tidak Tetap					
05	Kepala Tata Usaha				1	1
06	Staf Tata Usaha				-	-
07	Staf Tata Usaha ( Honoror )					

E. Keadaan Santri/ah Pondok Pesantren Darul Mrsyidi Sialogo

1. T.P 2021/2022

No	Keadaan Kelas	T.P 2021/2022			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
01	Kelas VII.A	1	7	10	17
02	Kelas VII.B	1	7	10	17
03	Kelas VIII	1	13	10	23
	Kelas X	1	11	10	21
	Kelas XI	1	9	10	19
	Kelas XII	1	4	10	14
			6	51	60

2. T.P 2022/2023

No	Keadaan Kelas	T.P 2022/2023			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
01	Kelas VII	1	11	15	26
02	Kelas VIII.A	1	26	-	27
03	Kelas VIII.B	1	-	22	22
	Kelas X	1	6	9	15
	Kelas XI	1	6	9	15
	Kelas XII	1	3	10	13
	Jumlah	7	52	88	140

## LAMPIRAN VI

### **Tugas Pokok Mudabbir/ah Masa Pengabdian 2022/2023**

#### **h) Ketua**

1. Mengontrol berjalannya seluruh kegiatan santri/ah yang telah di programkan
2. Mengevaluasi seluruh anggota mudabbir/ah sekali seminggu
3. Memberikan laporan setiap minggu kepada Pembina asrama

#### **i) Wakil Ketua**

Membantu mensukseskan seluruh program ketua

#### **j) Bidang Ibadah**

- (4) Mengontrol pelaksanaan sholat Sunnah rawatib + Sunnah Tahajjud & dhuha
- (5) Mengontrol pelaksanaan sholat Fardhu
- (6) Absensi setiap sholat

#### **k) Bidang Keamanan**

- (5) Absensi keberadaan santri/ah di asrama setiap malam
- (6) Menjaga ketertiban di asrama
- (7) Memastikan asrama dalam keadaan terkunci setiap pagi dan malam
- (8) Razia barang yang tidak diperbolehkan di bawa ke asrama 1x3 bulan

#### **l) Bidang kebersihan**

- (5) Mengontrol berjalannya seluruh piket
- (6) Kebersihan umum 1x seminggu
- (7) Pemeriksaan lemari 1x seminggu
- (8) Menahan baju yang tidak pada tempatnya di dalam asrama dan pakaian yang tidak diangkat dari jemuran selambat-lambatnya setelah maghrib

#### **m) Bidang pendidikan**

- (3) Mengontrol pelaksanaan belajar malam
- (4) Absensi belajar malam

#### **n) Bidang Bahasa**

- (4) Menyiapkan bahan mufrodat
- (5) Mengontrol peningkatan Bahasa
- (6) Mengaktifkan wajib Bahasa pada hari yang ditentukan

### **Aturan di Asrama dan Sanksi bagi yang Melanggar**

- Tidak hadir (alpa) tabligh : Membersihkan tempat pembuangan sampah
- Tidak hadir (alpa) sholawatan : Sholawat sendiri + berdiri di lapangan (depan asrama)
- Keluar dari wilayah ponpes tanpa izin : Surat peringatan
- Mencuri : Mengembalikan apa saja yang dicuri+menghubungi orangtua
- Pacaran : Dimandikan di lapangan depan kantor

#### ➤ **Bidang Ibadah**

No	Aturan yang Tidak dipatuhi	Sanki
1	Terlambat sholat berjama'ah	Denda Rp2.000
2	Tidak sholat Dhuha	Denda Rp2.000
3	Tidak sholat tahajjud (senin & kamis)	Menghafal 10 ayat Al-Qur'an dalam sehari
4	Tidak sholat Sunnah rawatib	f. Sekali : Berdiri ketika Al-Ma'tsurat dan membaca Al-Qur'an sampai dengan selesai g. Duakali : kebersihan lingkungan patayat h. Tigakali atau lebih : Denda Rp2.000
5	Wajib mencuci mukenah tiap hari minggu, yang terlambat sholat karena alasan tidak punya mukenah	Membersihkan seluruh kamar mandi di wilayah patayat selama sehari
6	Mengganggu/ ribut ketika sholat	Denda Rp2.000
7	Tidak mengikuti/membaca Al-Ma'tsurat dan tilawah rutin sesudah sholat	Diberdirikan sambil mengikuti pembacaan Al-Ma'tsurat dan Tilawah Al-Qur'an

8	Sholat sendiri / sholat di asrama	Denda Rp5.000
9	Yang tidak mengikuti tilawah sebelum maghrib pada jam yang sudah ditentukan (10 menit sebelum maghrib)	Kebersihan seluruh lingkungan patayat

➤ **Bidang Pendidikan**

No	Aturan yang tidak dipatuhi	Sanksi
1	Terlambat belajar malam selambat-lambatnya pada jam 20.40	d. Belajar di bawah/lantai (bagi yang belajar di kelas) e. Diberdirikan selama 10 menit pembelajaran(bagi yang belajar di depan asrama & musholla)
2	Tidak masuk kelas (alpa)	Denda Rp5.000
3	Tidak membawa alat tulis ke kelas	Denda sejumlah barang atau alat tulis yang tidak di bawa ke dalam kelas
4	Rebut + tidur selama berlangsungnya pembelajaran	d. Sekali : Berdiri e. Duakali : Berdiri + angkat satu kaki f. Tiga kali lebih : dikeluarkan dari kelas
5	Tidak melengkapi catatan atau sama sekali tidak memiliki catatan	Denda Rp3.000 + melengkapi catatan (pemeriksaan catatan sekali tiga hari)
6	Tidak mengerjakan tugas (termasuk tugas tertulis maupun hafalan)	Menyelesaikan tugasnya sambil berdiri dan tidak boleh masuk ke dalam kelas sebelum tugas selesai

➤ **Bidang Keamanan**

No	Aturan yang tidak dipatuhi	Sanksi
1	Memakai sandal ke sekolah	Denda Rp2.000

2	Memakai pakaian sekolah yang tidak sesuai	Denda Rp5.000
3	c. Tidak memakai rok ke sekolah(rabu & Kamis) d. Tidak memakai legging (setiap hari)	Denda Rp2.000
4	Memakai pakaian yang tidak sesuai ketika tapak suci	Pakaian yang dipakai digunting
5	Tidak berhijab di depan pintu dan jendela	Rambutnya digunting 3cm
6	Tidak mengangkat jemuran selambat-lambatnya setelah maghrib	Pakaian ditahan jika ingin diambil denda Rp500/jumlah pakaian
7	Ribut di musholla & kamar mandi	Denda Rp 1.000
8	Tidak beradab + cakar kotor	Kebersihan di tempat sampah selama 3 hari
9	Memakai baju pendek (tidak sesuai ukuran yang sudah ditentukan) ke atas/luar wilayah patayat	Bajunya di tahan dan tidak dikembalikan
10	Memakai kain / celana ke luar asrama	Denda Rp1.000
11	Ribut di atas jam 22.00	Dikeluarkan dari asrama
12	Terlambat keluar dari asrama c. 07.50 (selas s/d jum'at) d. 07.25 (senin & sabtu)	Denda Rp 2.000

➤ **Bidang Kebersihan**

No	Aturan yang tidak dipatuhi	Sanksi
1	Tidak melaksanakan piket setiap hari	Denda Rp500/orang
2	Memasukkan sandal/sepatu ke dalam asrama	Sandal/sepatu tersebut dibuang

3	Terlambat piket nasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pagi : 07.10</li> <li>• Siang : 13.15</li> <li>• Sore : 18.00</li> </ul>	Denda Rp2.000
4	Buang sampah sembarangan	Kebersihan lingkungan patayat
5	Tidak mengganti baju sekolah selambat-lambatnya Ba'da Ashar	Denda Rp1.000
6	Menahan baju yang berletakan di asrama	Denda Rp500/jumlah pakaian
7	Tidak mengepel asrama sekali sehari	Membeli soklin lantai 1/orang

➤ **Bidang Bahasa**

No	Aturan yang tidak dipatuhi	Sanksi
1	Tidak menyetorkan hafalan mufrodat	Denda Rp5.000
2	Menggunakan Bahasa batak/daerah di hari wajib Bahasa Indonsisa	Denda Rp1.000/jumalh nama
3	Menggunakan Bahasa daerah/indosia di hari wajib berbahasa arab dan inggris	Denda Rp500/jumlah nama
4	Tidak hadir ketika Muhadasah setiap minggu pagi	Membersihkan kamar mandi
5	Tidak lengkap catatan mufrodat dan muhadasah	Membersihkan pembuangan sampah selama sehari

## LAMPIRAN VII

### DOKUMENTASI



Wawancara bersama Pembina Asrama Santriwati di Pon-Pes Darul Mursyidi



Wawancara bersama Pimpinan MA Pon-Pes Darul Mursyidi



Wawancara bersama Pimpinan MTs Pon-Pes Darul Mursyidi



Wawancara bersama ketua Mudabbirah Pon-Pes Darul Mursyidi



Wawancara bersama Santriwati Pon-Pes Darul Mursyidi



Kegiatan Tabligh Gabungan



Kegiatan Wajib Salat Fardhu Berjamaah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B. 293/In.14/E.1/TL.00/10/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo  
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Heni Asriani Nainggolan  
Nim : 1820100099  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sialogo

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Padangsidimpuan, 4 Oktober 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI  
MADRASAH TSANAWIYAH  
JL . LOBULAYAN KM 1,5 SIALOGO KEC.ANGKOLA BARAT  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN – SUMATERA UTARA - 22736**

---

---

## **SURAT KETERANGAN**

No. 175/MTS-DMS/XI/2022

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Heni Asriani Nainggolan  
NIM : 1820100099  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar melaksanakan penelitian pada Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul "***Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan***" dari tanggal 10 Oktober 2022 s/d 17 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sialogo, 20 Oktober 2022

Kepala MTs Darul Mursyidi



ZW.DACOSTA.TS, S.Pd.I